

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MAMBAUL ULUM
PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI

**OLEH
Faroh Dina Farhiyah
NIM.200106110114**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MAMBAUL ULUM
PAITON PROBOLINGGO**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

**OLEH
Faroh Dina Farhiyah
NIM. 200106110114**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN
NILAI-NILAI AGAMA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
MAMBAUL ULUM PAITON PROBOLINGGO**

Oleh :

Faroh Dina Farhiyah

Nim. 200106110114

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing



Dr. H. Sutrisno, M.Pd

Nip. 196504031995031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

Nip. 197811192006041001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGELOLAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN
NILAI-NILAI AGAMA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
MAMBAUL ULUM PAITON PROBOLINGGO**

Dipersiapkan dan disusun oleh Faroh Dina Farhiyah (200106110114)

Telah diperiksa dan dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Juni 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua (Penguji Utama)

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP. 198010012008011016

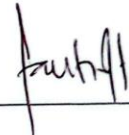
:



Penguji

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
NIP. 199202052019032015

:



Sekretaris Sidang

Dr. Sutrisno, M. Pd
NIP. 196504031995031002

:



Dosen Pembimbing

Dr. Sutrisno, M. Pd
NIP. 196504031995031002

:



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031009031002

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Sutrisno, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

30 April 2025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Faroh Dina Farhiyah

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa,
maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi
mahasiswa di bawah ini:

Nama : Faroh Dina Farhiyah

NIM : 200106110114

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Pengelolaan Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-
nilai agama di Sekolah Menengah Kejuruan Mambaul Ulum
Paiton Probolinggo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Sutrisno, M.Pd
NIP. 196504031995031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faroh Dina Farhiyah

NIM : 200106110114

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Pengelolaan Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai agama di Sekolah Menengah Kejuruan Mambaul Ulum Paiton Probolinggo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengelolaan Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai agama di Sekolah Menengah Kejuruan Mambaul Ulum Paiton Probolinggo” benar-benar diselesaikan oleh yang membuat pernyataan dan tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka sebagai sumber yang dikutip.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sadar dan sebenarnya, tanpa ada unsur keterpaksaan dari pihak luar.

Malang, 30 April 2025

Hormat saya,



Faroh Dina Farhiyah

Nim.200106110114

LEMBAR MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya,
“Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya
mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”¹*

Q.S Luqman ayat 13

¹ Al – Qur’an. Q.S Luqman ayat 13

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan penuh rasa syukur dan haru, karya ini saya persembahkan kepada: Kedua Orang Tua Tercinta Abah Muhammad Zainuddin dan Umi Ulin Baenana, yang selalu menjadi sumber inspirasi dan kekuatan. Doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan kalian yang tiada henti menjadi cahaya dalam setiap langkahku.

Keluarga Tersayang, Kakak, adik, serta seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan tanpa batas. Kehadiran kalian memberi warna dalam setiap perjuanganku.

Sahabat dan Teman-Teman, Ifa, Zaidah, Nia, Chelliya, Tiara dan masih banyak lagi yang belum disebutkan namanya terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta motivasi yang telah diberikan. Setiap tawa, cerita, dan perjuangan bersama menjadi bagian dari perjalanan berharga ini.

Diriku Sendiri, Terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah meskipun banyak rintangan menghadang. Semoga setiap usaha yang telah dilakukan menjadi pijakan menuju impian yang lebih besar. Semoga karya ini membawa manfaat dan menjadi langkah kecil yang berarti dalam perjalanan hidup ini. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai agama di Sekolah Menengah Kejuruan Mambaul Ulum Paiton Probolinggo” ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam proses penyusunannya, penulis telah menerima banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Siti Ma’rifatul Hasanah, M.Pd selaku dosen wali
5. Bapak Dr. H. Sutrisno, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi
6. Para Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kepala Sekolah dan para waka sekolah, para guru serta siswa di SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, yang telah memberi izin dan informasi kepada penulis dalam mengadakan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan saya, baik dalam prodi maupun luar prodi yang

telah sama-sama menguatkan.

Terakhir segala masukan dan kritikan sangat penulis harapkan demi kelengkapan data maupun dalam penyelesaian hingga tahap akhir skripsi. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji atau pembaca dan bagi penulis sendiri.

Malang, 30 April 2025

Faroh Dina Farhiyah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
LEMBAR MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACK	xvii
البحث مستخلص	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9

E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Penelitian	18
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Konsep Pengelolaan	19
1. Pengertian Pengelolaan.....	19
2. Tujuan Pengelolaan	20
3. Fungsi-fungsi Manajemen	21
B. Konsep Tentang Pendidikan Agama Islam	22
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	22
2. Fungsi, tujuan Pendidikan Agama Islam dan Nilai-nilai Agama	25
3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	29
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	30
5. Nilai-nilai Keagamaan.....	31
C. Sekolah Menengah Kejuruan	34
1. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan	34
2. Ciri-Ciri dan Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan.....	37
D. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Kehadiran Peneliti	40
D. Subjek Penelitian.....	41
E. Data dan Sumber Data	42

G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
I. Analisis Data.....	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	48
A. Paparan Data Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	53
BAB V PEMBAHASAN	74
A. Perencanaan Pengelolaan Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman nilai-nilai di SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo	74
B. Pelaksanaan Pengelolaan Pendidikan Agama Islam.....	86
C. Evaluasi Pengelolaan Pendidikan Agama Islam.....	95
BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	105
TRANSKRIP WAWANCARA.....	108
BIODATA MAHSISWA.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	14
---	-----------

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	39
---	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 kegiatan mengaji sebelum masuk kelas.....	65
Gambar 4.2 ujian tulis dan wawancara.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran i Surat izin survey.....	105
Lampiran ii Surat izin penelitian.....	106

ABSTRAK

Farhiyah, Faroh Dina. 2025. *“Pengelolaan Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai agama di Sekolah Menengah Kejuruan Mambaul Ulum Paiton Probolinggo”*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing. Dr. H. Sutrisno, M.Pd

Kata kunci: Pengelolaan, Pendidikan Agama islam, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan pendidikan Agama Islam di SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran pendidikan agama dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya di lingkungan sekolah menengah kejuruan yang memiliki tantangan tersendiri dalam membina aspek spiritual siswa. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan Agama Islam dilakukan di sekolah tersebut, serta bagaimana kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan ngaji kitab dapat mendukung pembentukan karakter religius siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam sistem pengelolaan pendidikan Agama Islam di SMK Mambaul Ulum, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta memberikan gambaran strategis dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan agama di lingkungan sekolah.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena pengelolaan pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai agama di SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber utama berupa kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta staf tata usaha. Peneliti juga memanfaatkan data sekunder seperti profil sekolah dan dokumen administratif. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Pendidikan Agama Islam di SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo meliputi tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun kurikulum yang terintegrasi antara SMK dan pondok serta nilai-nilai keagamaan dan tradisi pondok. Pada tahap pelaksanaan, pendidikan agama islam menggunakan metode yang variatif, termasuk praktik ibadah, diskusi, dan pendekatan kontekstual untuk membangun pemahaman dan karakter Islami siswa. Tahap evaluasi dilakukan secara sistematis untuk mengukur keberhasilan pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. Faktor pendukung pengelolaan Pendidikan Agama Islam meliputi dukungan penuh dari yayasan, kerja sama yang baik antara guru dan staf sekolah, serta keterlibatan masyarakat sekitar. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti keterbatasan penguasaan teknologi oleh sebagian tenaga pengajar dan kurang optimalnya sarana prasarana pendukung.

ABSTRACT

Farhiyah, Faroh Dina. 2025. *“Management of Islamic Religious Education in instilling religious values at Vocational High School (SMK) Mambaul Ulum Paiton Probolinggo.” Undergraduate Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. H. Sutrisno, M.Pd.*

Keywords: *Management, Islamic Religious Education, Planning, Actuating, Evaluation*

This study focuses on the management of Islamic religious education at SMK Mambaul Ulum Paiton, Probolinggo. The background of this research is based on the importance of religious education in shaping students' character, particularly in vocational high school settings that present unique challenges in fostering students' spiritual development. The main focus of this research is to examine how the planning, implementation, and evaluation processes of Islamic religious education are carried out at the school, as well as how religious activities such as congregational prayers and traditional Islamic book study (ngaji kitab) contribute to the development of students' religious character.

The purpose of this study is to provide an in-depth description of the management system of Islamic religious education at SMK Mambaul Ulum, identify its supporting and inhibiting factors, and offer a strategic overview to enhance the quality of religious education implementation in the school environment.

The research methodology used in this thesis is a qualitative approach with a descriptive research design. This study aims to describe and deeply understand the phenomenon of Islamic Religious Education management Education in instilling religious values at SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo. Data were collected through observation, interviews, and documentation methods, with primary sources including the school principal, Islamic Religious Education teachers, and administrative staff. The researcher also utilized secondary data such as the school profile and administrative documents. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research findings indicate that the management of Islamic Religious Education Education in instilling religious values at SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo involves three main stages: planning, implementation, and evaluation. The planning stage includes designing a curriculum that integrates religious and educational values. During the implementation stage, Islamic Religious Education employs various methods, including worship practices, discussions, and contextual approaches to foster students' Islamic understanding and character. The evaluation stage is conducted systematically to assess learning outcomes in cognitive, affective, and psychomotor aspects. Supporting factors for Islamic Religious Education management include full support from the foundation, good collaboration between teachers and school staff, and involvement from the surrounding community. However, the study also identifies several challenges, such as limited technological proficiency among some educators and the suboptimal condition of supporting facilities and infrastructure.

البحث مستخلص

فرحية، فرح دينيا. 2025. "إدارة التعليم الديني الإسلامي في غرس القيم الدينية في مدرسة مامباول أولوم بايتون بروبولينغو الثانوية المهنية". أطروحة، برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ. مُرشد. دكتور. ح. سوريسنو، ماجستير في الفلسفة

الكلمات المفتاحية: الإدارة، تعليم الدين الإسلامي، التخطيط، التنفيذ، التقويم

تركّز هذه الدراسة على إدارة تعليم التربية الإسلامية في مدرسة Mambaul Uluum المهنية في بايتون، بروبولينغو. تستند خلفية هذا البحث إلى أهمية دور التعليم الديني في تشكيل شخصية الطلاب، لا سيما في بيئة المدارس المهنية التي تواجه تحديات خاصة في تعزيز الجوانب الروحية لدى الطلاب. يتمثل المحور الرئيسي لهذا البحث في دراسة كيفية تخطيط وتنفيذ وتقييم تعليم التربية الإسلامية في هذه المدرسة، بالإضافة إلى دور الأنشطة الدينية مثل صلاة الجماعة ودروس قراءة الكتب الإسلامية (نغاجي كتاب) في دعم بناء الشخصية الدينية لدى الطلاب.

يهدف هذا البحث إلى تقديم وصف دقيق لنظام إدارة تعليم التربية الإسلامية في مدرسة Mambaul Uluum، وتحديد العوامل الداعمة والمعيقة له، وتقديم رؤية استراتيجية لتحسين جودة تنفيذ التعليم الديني في بيئة المدرسة. ومن المتوقع أن يسهم هذا البحث في تطوير نموذج فعال ومناسب سياقًا لإدارة التعليم الديني في المستوى الثانوي المهني.

المنهجية البحثية المستخدمة في هذه الأطروحة هي النهج النوعي مع نوع البحث الوصفي. يهدف هذا البحث إلى وصف وفهم ظاهرة إدارة تعليم الدين الإسلامي بشكل عميق في المدرسة الثانوية المهنية مبالو علوم بايتون بروبولينغو. تم جمع البيانات من خلال طرق الملاحظة والمقابلات والتوثيق، مع مصادر رئيسية تشمل مدير المدرسة، ومعلمي تعليم الدين الإسلامي، وموظفي الإدارة، كما استغل الباحث البيانات الثانوية مثل ملف تعريف المدرسة والوثائق الإدارية. تم تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهويرمان الذي يشمل مراحل تخفيض البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات.

أظهرت نتائج البحث أن إدارة تعليم الدين الإسلامي في المدرسة الثانوية المهنية مبالو علوم بايتون بروبولينغو تشمل ثلاث مراحل رئيسية: التخطيط، والتنفيذ، والتقييم. يتم تنفيذ مرحلة التخطيط من خلال إعداد منهج متكامل يجمع بين القيم الدينية والتعليم. في مرحلة التنفيذ، يتم تدريس تعليم الدين الإسلامي في المدرسة الثانوية المهنية باستخدام أساليب متنوعة، بما في ذلك تطبيق العبادات، والمناقشات، والمنهج السياقي لبناء الفهم وشخصية الطلاب الإسلامية. يتم إجراء مرحلة التقييم بشكل منهجي لقياس نجاح العملية التعليمية من الجوانب المعرفية، والوجدانية، والحركية النفسية للطلاب. تشمل العوامل الداعمة لإدارة الدعم الكامل من المؤسسة والتعاون الجيد بين المعلمين وموظفي المدرسة، ومشاركة المجتمع المحلي. ومع ذلك، حددت الدراسة بعض العقبات، مثل محدودية إتقان التكنولوجيا لدى بعض المعلمين وعدم كفاءة المرافق والبنية التحتية الداعمة بشكل كامل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengelolaan merupakan elemen esensial dalam setiap aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan, karena melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, suatu tujuan dapat dicapai secara optimal.² Dalam konteks organisasi atau lembaga, pengelolaan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa sumber daya yang ada, seperti manusia, materi, dan waktu, dapat digunakan secara efisien dan efektif. Hal ini juga melibatkan pengambilan keputusan yang tepat, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan internal dan eksternal organisasi. Pengelolaan yang efektif memerlukan keterampilan kepemimpinan yang kuat, kemampuan komunikasi yang baik, serta penggunaan teknologi yang tepat untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan. Di berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, dan industri, pengelolaan yang optimal dapat berpengaruh langsung terhadap keberhasilan dan keberlanjutan organisasi tersebut.

Pengelolaan Pendidikan merupakan proses sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan. Konsep ini melibatkan perencanaan,

² M. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya pendidikan. Ruang lingkup pengelolaan pendidikan sangat luas, mencakup pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, fasilitas dan infrastruktur, keuangan dan kebijakan pendidikan. Tujuan utama pengelolaan pendidikan³ adalah meningkatkan kualitas pendidikan, efisiensi dan efektifitas. Pengelolaan pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Pengelolaan pendidikan berhubungan dengan cara-cara untuk merencanakan, mengatur, serta mengendalikan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Pengelolaan pendidikan berfokus pada sistem pendidikan secara keseluruhan. Hal ini mencakup pengelolaan strategis untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan pendidikan juga melibatkan kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, staf, siswa, orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam pengelolaan pendidikan, ada beberapa elemen yang harus dikelola dengan baik, seperti kurikulum, pengajaran, manajemen sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, serta administrasi pendidikan. Setiap elemen tersebut saling berhubungan dan berperan penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan pendidikan adalah kepemimpinan yang mampu memotivasi dan memberikan arahan yang jelas kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, mulai dari

³ Mohamad Muustari, *Manajemen Pendidikan*, 2014.

guru, staf administrasi, hingga peserta didik itu sendiri. Selain itu, pengelolaan pendidikan yang baik juga harus mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan teknologi yang berkembang, agar dapat terus relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Dalam konteks pendidikan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pengelolaan pendidikan memiliki tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh para pengelola lembaga pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik untuk memiliki keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, sekaligus membentuk akhlak dan karakter berdasarkan ajaran Islam.⁴ Pengelolaan pendidikan Islam di SMK tidak hanya terbatas pada aspek pengajaran agama Islam, tetapi juga meliputi pembentukan nilai-nilai keislaman dalam seluruh proses pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelola pendidikan di SMK harus memastikan bahwa setiap program dan kegiatan yang ada di sekolah mendukung integrasi antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam. Pengelolaan pendidikan Islam yang baik di SMK akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pengelolaan pendidikan Islam juga melibatkan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dengan: Mewajibkan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid sekolah atau di tempat yang

⁴ Didin Saefuddin Ece Supriatna, Ending Bahrudin, Didin Haffidhuddin, "Konsep Dan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Berbasis Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 3 (n.d.): 100–114.

disediakan sekolah, Mengadakan kegiatan seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan ceramah agama untuk meningkatkan pemahaman spiritual siswa, Mengajarkan siswa untuk disiplin dan menerapkan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbicara dengan sopan, menghormati guru, dan menjaga kebersihan. Selain itu, pengelolaan pendidikan Islam di SMK juga memerlukan fasilitas yang mendukung, seperti: Masjid sebagai Tempat untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat berjamaah dan pengajian, Menyediakan buku-buku agama Islam untuk mendalami pengetahuan agama.

Pengelolaan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan kurikulum, pelaksanaan, evaluasi, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan sarana prasarana. Semua elemen ini saling terintegrasi untuk menjamin pelaksanaan PAI yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Selain itu, tantangan globalisasi, modernisasi, dan perubahan sosial menuntut pendidikan agama Islam untuk terus beradaptasi, baik dari segi metode pengajaran, penggunaan teknologi, maupun pendekatan dalam membangun karakter Islami yang relevan.

Pentingnya pengelolaan pendidikan agama Islam juga menjadi perhatian khusus di lembaga-lembaga pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. Di lingkungan SMK, pengelolaan pendidikan agama Islam perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang lebih fokus pada keahlian vokasional. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang inovatif, integratif, dan kontekstual agar pendidikan agama dapat berjalan beriringan dengan pendidikan kejuruan, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual

yang kuat.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan agama Islam dinilai masih lemah karena belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diinginkan, khususnya di sekolah umum. Selain itu, ada juga asumsi yang menyatakan bahwa dalam kehidupan sekolah, kita masih sering menjumpai pendidikan tidak berjalan dengan baik. Indikator kegagalan pendidik adalah hasil belajar siswa yang masih rendah dan belum memenuhi standar dan tolak ukur yang telah ditetapkan. Menurut Fajriana dan Aliyah, tantangan utama yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era milenial meliputi rendahnya literasi digital, kurangnya inovasi dalam pembelajaran, serta keterbatasan dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam kehidupan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru PAI belum sepenuhnya memenuhi tuntutan zaman, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan.⁵ Kegagalan ini tidak hanya berdampak pada penyampaian materi namun juga pengelolaan pendidikan. Hal ini berdampak pada ketidakefektifan PAI sehingga mutu hasil Pendidikan Agama Islam para siswa menurun.⁶ Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Perencanaan pengelolaan pendidikan Islam di sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya terampil, tetapi juga berakhlak mulia.

⁵ Fajriana dan Aliyah, "Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial," *Jurnal Pendidikan Islam* 2 no.2 (2019).

⁶ Alfian Erwinsyah, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keefektifan Belajar Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 90.

Pengelolaan pendidikan Islam mencakup perencanaan yang matang terkait dengan sumber daya manusia, fasilitas, serta pembentukan program yang mendukung tujuan pendidikan agama. Salah satu aspek utama adalah perencanaan dalam pemilihan dan penempatan tenaga pendidik yang kompeten dalam bidang agama, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pengelolaan fasilitas seperti ruang kelas, tempat ibadah, dan lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan pendidikan Islam juga perlu diperhatikan. Dengan perencanaan yang matang dan pengelolaan yang baik, pendidikan Islam di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan berdampak positif pada pengembangan karakter siswa.

Pelaksanaan merupakan tahap dimana rencana yang telah disusun diterapkan dalam tindakan nyata. Melalui pelaksanaan, tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien. Sedangkan pengawasan dapat diartikan sebagai upaya mencakup serangkaian tindakan yang sistematis dan berkesinambungan untuk memantau, mengevaluasi, dan mengarahkan pelaksanaan suatu kegiatan atau proses dalam upaya memperbaiki berbagai kekeliruan. Pengawasan merupakan kunci keberhasilan seluruh proses pengelolaan. Adapun Pembinaan merupakan serangkaian upaya mengelola seluruh unsur organisasi secara profesional agar rencana pencapaian tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.⁷

Pengelolaan pendidikan dalam agama Islam dilakukan dengan mempertimbangkan aspek pengajaran seperti metode pendidikan, media atau

⁷ Ridha Rahim Al'libani, "Pembinaan Pegawai Oleh Camat Sebagai Salah Satu Upaya Dalam Mencapai Efektivitas Kerja Pegawai Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung," *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi (JIMIA)*, no. 2 (2017): 32–43.

sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan Pendidikan Agama Islam. Dengan proses PAI yang berjalan secara kondusif dan suasana belajar yang kreatif dan inovatif, maka kegiatan akan dapat mendorong para siswa mencapai potensi maksimalnya.

Pendidikan Agama Islam yang diberikan disekolah diharapkan dapat mengembangkan sikap religius siswa. Mereka diharapkan mampu dengan percaya diri merespons perubahan yang terjadi, namun juga tidak terganggu oleh perubahan globalisasi yang meningkat. Kenyataannya pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah tidak berjalan sesuai harapan. Pendidikan agama Islam belum mampu mengembangkan karakter peserta didik secara menyeluruh. Dan ini dibuktikan dengan banyaknya kasus berbagai bentuk perilaku menyimpang remaja, seperti: tawuran, bullying, mencuri, menggunakan narkoba dan lain-lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya beberapa kejadian tersebut tidak semata-mata karena ketidakberhasilannya kegiatan dan pengelolaan PAI di sekolah yang menitik beratkan pada aspek kognitif, namun bagaimana semua komponen sekolah mampu mendorong dan memobilisasi para pendidik untuk mengamati dan temukan solusi melalui pengembangan pengelolaan PAI yang berfokus pada pendidikan Nilai.⁸

Jika ditelaah secara kritis dan mendalam permasalahan ini, terungkap bahwa pengelolaan PAI saat ini dinilai masih kurang berhasil dan belum memenuhi harapan. PAI yang disampaikan lebih banyak menyentuh secara detail pada aspek kognitif dan belum mencakup aspek emosional dan

⁸ Badrus Saleh, "Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2013): 142–57.

psikomotorik. Dampaknya, para siswa hanya mampu memahami materi PAI dan belum mampu menerapkan ajaran dan nilai-nilai agama.

Berdasarkan konteks di atas, penulis ingin membahas masalah ini dalam penulisan skripsi ini dengan judul “Pengelolaan Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai agama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mambaul Ilum Paiton Probolinggo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian untuk skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan kegiatan PAI dalam penanaman nilai-nilai agama di SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kegiatan PAI dalam penanaman nilai-nilai agama di SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo?
3. Bagaimana evaluasi pengelolaan kegiatan PAI dalam menanamkan nilai-nilai agama di SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang perencanaan pengelolaan kegiatan PAI dalam penanaman nilai-nilai agama di SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo
2. Untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pengelolaan kegiatan PAI dalam penanaman nilai-nilai agama di SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo

3. Untuk mendeskripsikan tentang evaluasi pengelolaan kegiatan PAI dalam menanamkan nilai-nilai agama di SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis berdasarkan konteks dan tujuan penelitian. Salah satu keuntungan yang diperoleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan konsep pengelolaan kegiatan pendidikan keagamaan, khususnya dalam konteks pendidikan agama islam pada SMK di lingkungan pesantren. Hal ini dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian lanjutan yang berfokus pada pengelolaan Pendidikan Agama Islam pada SMK di lingkungan pesantren.

2. Manfaat praktis

- a. Lembaga SMK Mambaul Ulum

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi kepada semua pihak yang berkompeten dalam pengelolaan kegiatan pendidikan keagamaan islam pada SMK Mambaul Ulum Probolinggo, sebagai bahan pertimbangan SMK dalam meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan agama islam.

- b. Peneliti

Untuk memperluas dan mengembangkan wawasan peneliti sendiri tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan Pendidikan

termasuk kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengalasan dan evaluasi kegiatan Pendidikan keagamaan Islam di lembaga-lembaga pendidikan khususnya pada SMK yang berada di lingkungan pondok pesantren Mambaul Ulum Probolinggo.

c. Peneliti Lain

Sebagai rujukan dalam penelitian pengelolaan pendidikan Agama Islam di lembaga-lembaga formal dan sekolah Umum yang berada di lingkungan pesantren.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini peneliti menulis berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Adanya penelitian terdahulu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat perbandingan penelitian yang dilakukan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi Siti Lia Ainun Naja yang berjudul "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0 di MTs 7 Jember".⁹ Hasil penelitian dari judul di atas menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 7 Jember sudah diterapkan dengan baik dalam konteks era Industri 4.0. Pendidik telah dilatih untuk mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Akan tetapi, ada beberapa

⁹ Siti Lia Ainun Naja, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0 Di MTs 7 Jember," 2023.

hambatan seperti kurangnya penguasaan teknologi oleh sebagian guru dan keterbatasan sarana prasarana. Setiap guru di madrasah dituntut untuk update mempelajari teknologi dimana guru harus meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya dalam teknologi agar bisa mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam proses mengajar sehingga madrasah memberi solusi dengan pelatihan teknologi bagi guru melalui webinar atau workshop dan peningkatan fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi. Dan juga guru harus mampu berinovasi dan lebih kreatif dalam metode mengajarnya untuk membangun semangat siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan agama islam dalam institusi pendidikan, meskipun pada jenjang yang berbeda dan aspek pengelolaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi dan jenjang pendidikannya.

2. Skripsi Devi Latifah yang berjudul "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis E-Learning di MTsNegeri 1 Bandar Lampung".¹⁰ Hasil penelitian dari judul di atas menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran berbasis e-learning di MTS Negeri 1 Bandar Lampung telah berjalan dengan baik. Perencanaan mencakup bahan ajar yang sesuai standar kompetensi, serta penggunaan platform seperti Google Classroom, WhatsApp, dan Zoom. Pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan efektif, namun terdapat kendala pada jaringan dalam pengiriman tugas. Sedangkan evaluasi dilakukan melalui proyek, tugas, diskusi, serta ujian. Persamaan dari penelitian ini terletak pada

¹⁰ Devi Latifah, "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis E-Learning Di MTsNegeri 1 Bandar Lampung," 2021.

keduanya yang membahas tentang pengelolaan dalam dunia pendidikan. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada judul yang berfokus pada pengelolaan pembelajaran yang menggunakan e-learning, yaitu pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Selain itu, tingkat pendidikan yang dikaji juga berbeda, yakni dilakukan di MTS (Madrasah Tsanawiyah).

3. Skripsi Dewi Sartika yang berjudul "Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipikor".¹¹ Hasil penelitian dari judul di atas adalah cara para guru untuk mengelola kelas ketika pembelajaran pendidikan agama islam. Guru melakukan beberapa pendekatan saat pengelolaan kelas pendidikan agama Islam. Adapun kendala dalam pengelolaan pembelajaran ini adalah kesulitan guru dalam mengenali siswa dengan IQ rendah atau lemah, penerapan metode ceramah yang terlalu monoton, serta keterbatasan fasilitas, media atau alat dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa seperti buku paket Pendidikan Agama Islam yang belum memadai. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas aspek pengelolaan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat pendidikan formal yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP). Perbedaan dalam penelitian ini adalah lebih menekankan pengelolaan kelas oleh guru PAI, yang berfokus pada bagaimana guru mengelola kelas, termasuk metode pembelajaran dan berfokus pada SMP (Sekolah Menengah Pertama), yang mengacu pada pendidikan untuk usia remaja lebih muda.

4. Artikel Jurnal Hudatullah yang berjudul "Pengelolaan Pembelajaran

¹¹ Dewi Sartika, "Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Sipikor," 2021.

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah inklusi di Lentera Hati Kota Mataram".¹² Hasil penelitian dari judul di atas adalah pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Lentera Hati Kota Mataram dilaksanakan dengan pendekatan inklusif. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional. Kurikulum ini diperkaya dengan kurikulum internasional, seperti Cambridge International Primary Program, yang dirancang sesuai dengan visi dan misi sekolah serta memperhatikan kondisi khas masing-masing anak. Proses pembelajaran dilakukan di mana anak normal dan anak difabel belajar bersama dalam satu kelas, dengan metode yang variatif. Guru mengelola kelas secara kondusif dengan memperhatikan aspek fisik, rutinitas, dan perilaku, untuk mendukung perkembangan moral, agama, dan karakter siswa secara optimal. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas pengelolaan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai fokus utama. Perbedaan pada penelitian ini adalah berfokus pada pembelajaran di sekolah yang melayani siswa dengan kebutuhan khusus (difabel) dan siswa normal secara bersama-sama.

5. Jurnal Nurul Badriyah dan Istikomah yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar".¹³ Hasil penelitian dari judul di atas kurikulum tersebut berjalan sesuai prosedur, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Guru merancang pembelajaran dengan modul ajar yang mencakup perencanaan,

¹² Hudatullah, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Sekolah Inklusi Di Lentera Hati Kota Mataram," *EJurnal Al Musthafa* 2, no. 3 (2022): 68–83.

¹³ Nurul Badriyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, and Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar" 6, no. 1 (2024): 492–503.

pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui ulangan, hafalan, proyek, dan diskusi. Kendala yang dihadapi adalah penyesuaian metode dengan kebutuhan siswa yang beragam. Persamaan dalam penelitian ini berfokus dalam membahas Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks pendidikan formal. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada wilayahnya dan berfokus pada strategi pembelajaran dan penerapan kurikulum.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah terletak pada lokasi dan jenjang pendidikannya, serta berfokus pada penanaman nilai-nilai keagamaan melalui pengelolaan kegiatan pendidikan agama islam secara menyeluruh, tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi diluar kelas.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Bentuk(skripsi/tesis/j urnal/dll, penerbit, tahun penerbitan)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Siti Lia Ainun Naja, “Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0 di MTs 7 Jember”.	Membahas tentang pendidikan agama islam dalam institusi pendidikan	Terletak pada lokasi dan jenjang pendidikannya	MTsN 7 Jember berfokus pada modernisasi pembelajaran PAI berbasis teknologi, sedangkan SMK Mambaul Ulum berfokus pada pengelolaan nilai keagamaan secara menyeluruh di lingkungan pendidikan kejuruan.

2.	Devi Latifah, “Pengelolaan Pembelajaran Berbasis E-Learning di MTsNegeri 1 Bandar Lampung”.	Membahas tentang pengelolaan dalam dunia pendidikan	Judul yang berfokus pada pengelolaan pembelajaran yang menggunakan e-learning	Penelitian Devi Latifah fokus pada pembelajaran e-learning di MTs dengan pendekatan teknologis, sedangkan penelitian ini membahas pengelolaan pendidikan agama di SMK berbasis nilai dan pembentukan karakter keagamaan.
3.	Dewi Sartika, “Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sipikor”.	Membahas tentang Pendidikan Agama Islam.	Lebih berfokus pada pengelolaan kelas ketika pembelajaran	Penelitian Dewi Sartika fokus pada cara guru mengelola kelas PAI dan kendala teknis saat mengajar, sedangkan penelitian ini membahas penanaman nilai-nilai agama secara menyeluruh di SMK melalui kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter.
4.	Hudatullah, “Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah inklusi di lentera hati kota Mataram”.	Membahas tentang pengelolaan pendidikan agama islam.	Berfokus pada pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (ABK).	Penelitian tentang SD Lentera Hati berfokus pada pembelajaran inklusif PAI dalam konteks pendidikan dasar dan keberagaman kebutuhan anak, dengan muatan internasional, sedangkan penelitian ini SMK Mambaul Ulum

				berfokus pada penanaman nilai-nilai agama melalui pengelolaan pendidikan agama Islam secara menyeluruh, tidak hanya di kelas tetapi juga dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah kejuruan berbasis Islam.
5.	Nurul Badriyah dan Istikomah yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar”	Membahas Pendidikan dalam konteks pendidikan formal	Berfokus pada strategi pembelajaran dan penerapan kurikulum	Penelitian Nurul Badriyah berfokus pada implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di kelas, dengan menilai efektivitas pembelajaran, perencanaan, dan evaluasi melalui ulangan dan hafalan. Skripsi ini lebih menekankan pada aspek proses pembelajaran formal dan kendala yang dihadapi, sedangkan dalam penelitian ini lebih luas, mengkaji pengelolaan pendidikan agama Islam yang mencakup penanaman nilai agama melalui kegiatan formal dan nonformal di sekolah, seperti shalat berjamaah dan ngaji kitab.

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pemahaman dan mencegah penafsiran yang salah, maka perlu adanya penegasan istilah dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Pengelolaan pendidikan adalah usaha sistematis untuk mengorganisasikan berbagai kegiatan pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan dengan pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien.
2. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang ada di SMK, yang kegiatannya antara lain untuk pengembangan pemahaman ajaran agama islam kepada para siswa melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran atau pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghargai keberagaman keyakinan.
3. Penanaman nilai-nilai agama yaitu proses pemberian pengetahuan dan praktik tentang ajaran-ajaran agama, fikih, akhlak, tata cara ibadah dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
4. Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses dalam menentukan tujuan dan langkah-langkah yang diperlukan.
5. Pelaksanaan merupakan tahap penerapan rencana yang telah dibuat, strategi yang telah disusun sebelumnya dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
6. Evaluasi merupakan proses menilai sejauh mana tujuan dan kegiatan yang telah direncanakan dapat tercapai.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian skripsi ini akan mengikuti buku pedoman skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) dan terdapat enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, penjelasan mengenai penelitian, diantaranya konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian.

BAB II kajian Teori, berisikan landasan teori dan kerangka berfikir. Landasan teori terdiri dari teori yang berhubungan dengan tema yang peneliti bahas. Sementara kerangka berfikir terdiri dari bagan-bagan yang berfungsi untuk memberikan penjelasan dari langkah apa saja yang akan peneliti laksanakan.

BAB III Metodologi Penelitian, terkait uraian metode apa yang digunakan peneliti dalam penelitian meliputi pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, lokasi penelitian, analisis data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, serta prosedur penelitian yang mencakup kerangka penelitian.

BAB IV Pemaparan data dan hasil dari temuan penelitian, meliputi visi, misi, dan tujuan, serta sejarah dari lokasi penelitian. Dalam bab ini juga berisi pembahasan data yang dipaparkan beserta hasil analisis data tersebut.

BAB V Pembahasan, memuat pengelolaan pendidikan agama islam di SMK Mambaul Ulum.

BAB VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata "kelola," yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tindakan memimpin, mengendalikan, mengatur, dan berusaha untuk memperbaiki serta meningkatkan, sambil bertanggung jawab atas suatu pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah suatu proses yang mendukung dalam merumuskan kebijakan dan tujuan, serta memberikan pengawasan terhadap semua aspek yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁴

Pengelolaan selalu berkaitan erat dengan aktivitas sumber daya manusia, baik di kantor, instansi, maupun organisasi. Prinsip-prinsip manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, senantiasa diterapkan oleh manajer yang kompeten. Dengan penerapan prinsip tersebut, tujuan yang telah ditetapkan dapat lebih mudah tercapai. Pengelolaan yang baik menjadi fondasi utama bagi perkembangan setiap organisasi, termasuk pemerintah, perusahaan, maupun entitas lainnya. Secara umum, pengelolaan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengubah sesuatu agar menjadi lebih baik, lebih bermakna, dan memiliki nilai lebih dibandingkan kondisi sebelumnya.

Syamsu menyatakan bahwa pengelolaan didefinisikan sebagai fungsi

¹⁴ Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontempore (Jakarta: Modern English Press, 2002), 695.

manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan dengan baik.¹⁵ Dengan demikian, pengelolaan adalah ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengelola dan mengatasi sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan George R. Terry mengemukakan bahwa pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai sebuah proses yang khas dan terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁶

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah sebuah metode atau pendekatan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah memastikan bahwa semua sumber daya, termasuk sumber daya manusia, peralatan, dan fasilitas, dikelola secara optimal untuk menghindari pemborosan waktu, materi, dan tenaga dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan menjadi elemen penting bagi setiap organisasi karena tanpa pengelolaan, usaha yang dilakukan akan kurang berarti dan pencapaian tujuan menjadi lebih sulit. Tujuan utama pengelolaan meliputi:

¹⁵ S. Priyanta D. Alita, "Studi Analisis Pemikiran Ulama Mui Jawa Tengah Tentang Royalti Zakat," *Journal of Chemical Information* 53, No. 9, 2014, 89–99.

¹⁶ Nuzulia, "Analisis Pengelolaan Museum Sang Nila Utama Oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Riau."

1. Mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.
2. Menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran, dan kegiatan yang mungkin saling bertentangan di antara pihak-pihak dalam organisasi.
3. Mewujudkan efisiensi dan efektivitas dalam setiap proses. Efisiensi dan efektivitas menjadi salah satu metode utama untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi dalam menjalankan tugasnya.¹⁷

3. Fungsi – Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan organisasi, baik dalam lingkup bisnis, pemerintahan maupun pendidikan. Manajemen memiliki peran penting dalam mencapai tujuan. Hal ini dilakukan melalui serangkaian fungsi manajemen yang telah dikembangkan oleh para ahli sebagai kerangka kerja dalam mengelola sumber daya yang tersedia.

Menurut Geroge R. Terry fungsi-fungsi manajemen ada 4 (empat):

1. Perencanaan (Planning) adalah proses memilih fakta dan melakukan usaha menghubungkan fakta satu sama yang lainnya, diteruskan dengan membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan itu sebelumnya harus menentukan apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara mengerjakannya.
2. Pengorganisasian (Organizing) diartikan sebagai kegiatan menentukan, mengelompokkan serta menyusun seluruh kegiatan yang harus

¹⁷ D. Alita, “Studi Analisis Pemikiran Ulama Mui Jawa Tengah Tentang Royalti Zakat.”

dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

3. Pelaksanaan/Penggerakan (Actuating) merupakan tahap implementasi yang menitikberatkan pada pergerakan manusia untuk melakukan pekerjaan dengan menempatkan semua anggota dari pada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.
4. Pengawasan (Controlling) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.

B. Konsep Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak lepas dari pengertian pendidikan secara umum, dalam konteks pendidikan agama islam, landasan pendidikan tidak hanya bersumber dari aspek pendidikan umum, tetapi juga didasarkan pada ajaran dan prinsip-prinsip islam.

Didalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pasal 1 dijelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara”.¹⁸

Langefeld menjelaskan bahwa pendidikan adalah segala upaya dengan memberikan dukungan dan perlindungan yang diberikan kepada seorang anak dengan tujuan untuk menjadikannya dewasa. Lebih tepatnya, membantu anak menemukan jati dirinya dan melaksanakan tugas-tugas kehidupan. Pengaruh ini berasal dari lingkungan dan pendidikan orang dewasa seperti sekolah, buku, siklus kehidupan sehari-hari) dan ditunjukkan pada orang yang belum mencapai usia dewasa. Di sisi lain, Ki Hajar Dewantara dalam Muhammad Soffan Nuri mengatakan bahwa pendidikan adalah pedoman bagi perkembangan anak dalam kehidupan, dan pendidikan adalah cara bagi seorang anak untuk dapat mencapai keamanan dan kebahagiaan yang sebesar-besarnya sebagai manusia dan anggota masyarakat.¹⁹

Oleh karena itu, pendidikan peserta didik merupakan suatu proses yang berkesinambungan hingga berkembang menjadi pribadi dewasa. Proses ini berjalan dalam kurun waktu tertentu, ketika peserta didik berkembang menjadi pribadi yang dewasa, maka kemudian ia sanggup bertindak mandiri untuk kepentingan kehidupannya sendiri dan masyarakat.²⁰

Dalam kurikulum, pendidikan agama Islam di sekolah umum dijelaskan bahwasanya pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya kesadaran yang menyiapkan peserta didik untuk mengimani, memahami, menghayati dan

¹⁸ Kementrian Hukum dan HAM, “UU RI No. 12/2012 Tentang Pendidikan Tinggi,” *Undang Undang*, 2012, 18.

¹⁹ Muhammad Soffan Nuri, “Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Studi Kasus Pelaksanaan Sistem Among Di SDN Timbulharjo Bantul,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 5 (2016): 129–40.

²⁰ Euis Kusumarini, Nur Agus Salim, and Elysabet Hutiq Nyalon, “Kesulitan Guru Dalam Mengimplemetasikan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri 023 Samarinda Utara (Edisi Covid-19),” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 2473–82.

mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mencapai persatuan bangsa dalam hubungan yang harmonis dan saling menghargai sesama.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut para ahli adalah:

- a. Zakiyya Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha mengembangkan pemahaman ajaran islam yang mendalam pada peserta didik. Dan hidup dengan tujuan untuk mengamalkan Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.
- b. Tayar Yusuf menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi sebelumnya untuk mewariskan pengalaman, ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan kepada generasi muda agar hidup dalam ketaqwaan kepada Allah SWT.²¹
- c. Ahmad D Marimba dalam Zulkifli (2019) mengatakan bahwa pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah pembinaan tubuh dan jiwa untuk pembentukan karakter menurut kaidah Islam, berdasarkan hukum agama ajaran Islam.²²

Dari beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam diatas, bisa disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan

²¹ Rusman, "Relevansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Tuntutan Dunia Kerja," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2014): 1–15.

²² Zul Kifli, "Konsep Pendidikan Dalam Islam," *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 2 (2019): 65–71.

yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Fungsi, tujuan Pendidikan Agama Islam dan nilai-nilai agama

a. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Setelah mencermati beberapa pengertian pendidikan agama Islam, kita mengetahui bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu: spiritual (pikiran, karsa, emosi, kreatifitas, hati nurani) dan jasmani yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas atau upaya untuk meningkatkan kepribadian seseorang melalui pengembangan.

Begitu juga secara umum fungsi pendidikan Islam tersebut dipaparkan dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem “pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

sedangkan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah antara lain:

- a. Pengembangan, memantapkan keyaqinan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang berada pada lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan yang terpenting, adalah tugas semua orang tua dan keluarga untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan. Sekolah mempunyai misi memajukan perkembangan anak lebih lanjut melalui bimbingan,

pendidikan dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Adaptasi mental, yaitu kemampuan membiasakan diri dengan lingkungan sosial serta dapat mengubahnya sesuai dengan ajaran Islam.
 - c. Perbaikan, yaitu memperbaiki pemahaman dan kekurangan siswa dalam menerapkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Pencegahan, yaitu untuk membuang hal-hal negatif dari lingkungan dan dari budaya lain yang dapat merugikan dirinya dan menghalanginya untuk tumbuh menjadi orang Indonesia seutuhnya.
 - e. Pengajaran tentang Studi keagamaan yang memperhatikan dunia materi dan dunia rohani.
 - f. Penyaluran, yaitu mendidik anak-anak yang memiliki bakat khusus dalam bidang agama Islam agar bakatnya berkembang secara optimal dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sendiri dan orang lain.
- b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan nilai-nilai agama

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menguatkan keyakinan dengan memberikan dan memajukan pengetahuan, kesadaran, serta pengalaman tentang Islam kepada peserta didik dan menjadikan mereka manusia yang kompeten dalam keimanan dan ketakwaan.

1. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, merupakan tujuan yang seimbang, seperti disebutkan dalam firman-Nya yang artinya:

"Diantara mereka ada yang berkata, Ya Tuhan kami berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari

siksa api neraka". (Q.S Al-Baqarah: 201).

2. Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan, dan takut kepada-Nya sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya:

"Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk mengabdikan kepada-Ku"(Q.S. Adz-Dzariat: 56)

Tujuan pendidikan merupakan unsur yang sangat penting, karena pendidikan itu sendiri ditujukan agar tujuan tersebut tercapai. Tujuan umum pendidikan agama adalah membimbing peserta didik agar dapat menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan bangsa.²³

Tujuan pendidikan agama merupakan tujuan yang akan dicapai oleh semua pendidik agama. Dalam Pendidikan agama pertama-tama harus mengajarkan keyakinan yang teguh. Sebab iman yang kuat akan melahirkan ketaatan terhadap syariat agama.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa tokoh pendidikan Islam adalah:

1. Menurut Imam Ghazali:²⁴

"Tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapai adalah: Pertama, kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat kepada Allah. Kedua, kesempatan manusia yang puncaknya adalah kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan tadi ". Untuk itu, menurut al-

²³ Muhaemin. Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).

²⁴ Nur Ainiyah, "Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.

Ghazali, yang ingin dicapai terdapat dua tujuan pendidikan sekaligus yaitu kesempurnaan manusia yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan melalui cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kesempurnaan manusia di sini berarti kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk menjadi seorang hamba yang sempurna tidaklah dilahirkan dalam sekejap, melainkan melalui proses panjang serta memenuhi syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi yakni mempelajari dan mengamalkan berbagai ilmu serta mengatasi berbagai ujian yang mungkin terjadi selama proses pendidikan.

2. Menurut Muhammad Athiyah Abbrasyi, pendidikan agama Islam mempunyai lima tujuan utama, yaitu:
 - a. Membantu dalam penanaman etika yang baik.
 - b. Bekal untuk kehidupan di dunia dan akhirat.
 - c. Persiapan untuk mencari rizeki dan pemeliharaan aspek yang bermanfaat.
 - d. Mengembangkan pikiran ilmiah peserta didik, memuaskan dahaganya akan ilmu pengetahuan, dan memungkinkannya mempelajari ilmu itu sendiri.
 - e. Mempersiapkan siswa dari sudut pandang teknis dan profesional sehingga mereka dapat mempelajari keahlian dan keterampilan khusus untuk bertahan hidup sambil menjaga sisi spiritual mereka.
3. Menurut Ahmad D Marimba dalam Zulkifli (2019)) bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya karakter muslim.²⁵

Adapun Orang yang berkarakter muslim ditandai dengan keimanan

²⁵ Kifli, "Konsep Pendidikan Dalam Islam."

yang kuat, beramal shaleh, akhlak mulia serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mencapai keseimbangan dan berperan dalam pengembangan pribadi umat Islam seutuhnya melalui pelatihan psikologi, akal pikiran, emosi dan panca indera sehingga memiliki sikap yang utama.

3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam Abdul Majid (2004) ciri atau karakteristik Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Memiliki sistem dan materi pendidikan yang sesuai dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk mensucikan umat manusia, melindunginya dari penyimpangan, dan memelihara keamanan umat manusia.
2. Tujuan pendidikan Islam yaitu menambahkan ketaatan dan ibadah hanya kepada Allah SWT. Kurikulum Islam yang diciptakan dapat menjadi landasan kebangkitan Islam baik dari aspek intelektual, pengalaman, fisik, dan sosial.
3. Harus sesuai dengan jenjang pendidikan dari segi karakteristik, tingkat pemahaman, gender dan permasalahan sosial yang telah ditentukan dalam kurikulum
4. Memperhatikan tujuan masyarakat yang realistis terkait mata pencaharian dan bertitik tolak dari keislaman seperti bangga menjadi seorang Muslim.
5. Tidak menyimpang dari konsep Islam, yang mengacu pada kesatuan Islam dan sesuai dengan kesatuan psikologis yang diciptakan Allah untuk umat serta selaras dengan kesatuan pengalaman yang hendak diberikan kepada

anak didik baik yang mengacu pada sunnah, kaidah, sistem atau realitas alam kesatuan untuk menjamin hubungan yang harmonis antara berbagai cabang ilmu pengetahuan.

6. Untuk memastikan bahwa hal ini dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi negara, pendekatan yang realistis harus diterapkan.
7. Metode yang mudah dicerna dan disesuaikan dengan berbagai kondisi, lingkungan, dan lokasi merupakan pendekatan yang paling efektif dalam menetapkan kurikulum. Kurikulum harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan respon yang berbeda-beda, dan hal ini juga sama pentingnya.
8. Upaya yang dilakukan harus efektif sehingga dapat memberikan hasil pendidikan perilaku, dan tidak meninggalkan dampak emosional yang meledak-ledak pada generasi muda. Pada dasarnya kurikulum Islam mempunyai keunggulan yaitu sebagai metode pengajaran yang efektif dan berdampak luas, serta berbagai aktivitas Islam tersaji secara jelas.
9. Harus sesuai untuk berbagai tingkatan usia siswa. Di semua tingkatan, beberapa materi kurikulum dipilih agar sesuai untuk persiapan dan pengembangan siswa. Perlu memperhatikan beberapa aspek pendidikan, yaitu aspek perilaku yang mewakili aktivitas langsung, seperti ijtihad, dakwah Islam, metode pengajaran, serta etika dalam kehidupan pribadi dan sosial siswa.²⁶

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi pendidikan agama Islam pada hakikatnya meliputi tujuh unsur pokok, antara lain al-quran hadits, keimanan, syariah, ibadah, muamalah,

²⁶ Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

akhlak dan tarikh yang menekankan pada perkembangan politik.²⁷ Sebaliknya fokus pendidikan agama Islam secara menyeluruh adalah pada al-quran dan hadits, keimanan tetapi juga pada akhlak fikih atau ibadah dan sejarah sedangkan ruang lingkup Islam meliputi kerukunan dan keseimbangan, yaitu:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan manusia.
- c. Hubungan manusia dengan (selain manusia) dan lingkungannya.

5. Nilai – nilai keagamaan

Nilai didefinisikan sebagai seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini merupakan identitas bercorak khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Corak khusus inilah yang menjadikan sistem nilai sebagai patokan umum yang digunakan dalam sekelompok masyarakat tertentu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia dan berpengaruh pada sikap hidupnya.²⁸

Nilai yang bersumber dari keyakinan ke Tuhanan yang ada pada diri seseorang disebut sebagai nilai religius. Nilai religius menentukan sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai religius yang relevan dengan tujuan pendidikan Nasional perlu untuk diadopsi dalam keseharian siswa, diantaranya berbudi luhur, beramal shalih, berkegiatan keagamaan sehari-hari, kemandirian, kesehatan rohani dan

²⁷ Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah)*.

²⁸ Aceng Kosasih Sigit Ruswinarsih, Syihabuddin, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Di Pesantren,” *Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 6 (2022): 4.

jasmani dan tanggung jawab kemasyarakatan.²⁹

Nilai ibadah dapat diartikan bahwa perbuatan baik adalah ketaatan manusia kepada Tuhan. Nilai ibadah menggambarkan ketaatan manusia kepada Tuhan dalam perbuatan, dan sebagainya yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari seperti sholat, puasa, berdo'a, dan berbuat baik. Berdasarkan pendekatan normatif, dalam pembiasaan akhlak baik dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat sekolah perlu ditegaskan dengan kesesuaian pada ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis. Panduan ini mampu membentuk akhlak mulia pada diri siswa sehingga karakter baik akan terbentuk.

Nilai akhlak berkaitan dengan tabiat, perangai, rasa malu dan kebiasaan, menjadi cerminan keadaan jiwa seseorang dalam perbuatan dan sikap sehari-hari. Nilai akhlak menunjukkan kepribadian seseorang. Akhlak yang baik menunjukkan karakter yang baik. Karakter religius dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang mematuhi ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah penganut agama lain dan hidup rukun dengan penganut agama lain. Nilai-nilai yang terkandung dalam karakter religius antara lain: menjaga ilmu, menghormati guru dan teman, memuliakan kitab, rajin belajar dan beribadah, menghindarkan sifat sombong dan merendahkan orang lain, sabar dalam belajar dan diskusi, integritas (menjunjung tinggi nilai kejujuran) dan bertanggungjawab.³⁰

Untuk membentuk kepribadian siswa pada moral dan akhlak agama, sekolah dan pesantren menerapkan pendidikan adab seperti kedisiplinan sholat

²⁹ Wafa, A., & Wardi, M. (2018). Pendidikan Pesantren dan Perubahan Nilai Religius. *Kabilah (Journal of Social Community)*, 3(2), 189-201.

³⁰ Yusuf, S., & Imawan, D. H. (2021). Kitab Kuning dan Pembentukan Karakter Religius Muslim Indonesia. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora*, 6(1), 122-148.

berjamaah, penerapan wiridan, seperti sholat dhuha, kajian malam, tadarus Qur'an, sholawatan, penerapan memberi salam, hormat patuh terhadap guru dan tugas yang diberikan guru, melaksanakan piket kebersihan, penerapan berpakaian sopan dan syari, berbicara hal layaknya seorang santri/santriwati, memberikan bimbingan praktik-praktik ibadah dan lainnya. Adab yang utama dibelajarkan kepada siswa yaitu untuk menghormati orangtua, guru, pembina dan orang yang lebih tua. Pentingnya belajar akhlak dan adab harus diperhatikan dalam pembelajaran. Dengan adab yang baik maka akan mudah dalam menerima ilmu dan keberkahan dalam belajar.

Penelitian ini menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai agama Islam melalui pengelolaan pendidikan agama di SMK yang berbasis pesantren, dalam hal ini SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo. Nilai-nilai agama yang menjadi fokus tidak hanya terbatas pada aspek kognitif yang diperoleh melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai keimanan, ketaatan, dan kepatuhan kepada Allah SWT yang dibangun melalui kegiatan keagamaan di luar kelas.

Kegiatan seperti shalat berjamaah, ngaji kitab kuning, sekolah diniyah, pembacaan wirid dan doa harian, serta penguatan adab dan akhlak santri merupakan bentuk konkret dari proses penanaman nilai agama secara integratif. Dalam kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar tentang agama secara teori, tetapi juga langsung mempraktikkan nilai-nilai seperti tawakal, disiplin waktu, keikhlasan, kesederhanaan, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada guru. Secara khusus, shalat berjamaah menanamkan nilai ketaatan kepada perintah Allah, membentuk kebiasaan spiritual yang berdampak pada disiplin dan

kekompakan sosial. Sedangkan ngaji kitab dan sekolah diniyah menanamkan nilai keilmuan Islam, memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam yang lebih mendalam sesuai dengan tradisi keilmuan pesantren. Dengan pendekatan ini, nilai iman (kepercayaan penuh kepada Allah), Islam (ketaatan kepada syariat), dan ihsan (berbuat baik dengan niat yang lurus) dapat ditanamkan secara menyeluruh kepada para siswa.

Penanaman nilai-nilai agama dalam konteks ini sangat penting, terutama pada jenjang SMK yang identik dengan pendidikan vokasional atau kejuruan. Di tengah dominasi ilmu keterampilan kerja, nilai-nilai agama berperan sebagai penyeimbang spiritual dan moral. Tanpa bekal nilai agama, peserta didik rawan terjebak dalam arus modernisasi yang materialistis, individualis, dan permisif terhadap nilai-nilai negatif.

Dengan demikian, penanaman nilai agama merupakan proses mendasar yang tidak hanya membentuk akhlak mulia, tetapi juga memperkuat karakter siswa agar menjadi tenaga kerja profesional yang berintegritas, beretika, dan berjiwa Islami. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

C. Sekolah Menengah Kejuruan

1. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 1 ayat 15 dijelaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya di singkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan

kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTS atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTS.

SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan yang disebut adalah bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional, yang mempunyai peranan yang sangat penting didalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap terjun pada dunia kerja. Pendidikan sekolah kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat kesamaanya.

Menurut Firdaus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara substansi merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah dalam memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional.³¹ Sebagaimana menurut Margunani dan Nila keunggulan daripada pendidikan kejuruan adalah kemampuannya memberikan peluang bagi peserta didik untuk mendapatkan proses pembelajaran dengan terjun secara langsung ke dunia atau industri, sehingga siswa memperoleh pengalaman yang nyata dan relevan dengan bidang kejuruan yang dipelajarinya, sekaligus memberi bekal keterampilan yang dibutuhkan.³²

Menurut Kuswana³³ pendidikan kejuruan merupakan pendidikan

³¹ Z. Z Firdaus, "Pengaruh Unit Produksi, Prakerin, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2 (2012): 397–409.

³² A Margunani., & Nila, "Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Penguasaan Mata Diklat Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Di Kabupaten Kendal," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* VII No 1 (2012): 1–7.

³³ Wowo Sunaryo Kuswana, *Filsafat Pendidikan Teknologi Vokasi Dan Kejuruan* (Bandung:

menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu yang kemudian diperjelas dengan pendapat Utami dan Hudaniah yang menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan bekal dan kecakapan khusus, siswa dipersiapkan memasuki dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri dikemudian hari. Selaras dengan Djojonegoro pendidikan kejuruan merupakan program strategis untuk menyediakan tenaga kerja tingkat menengah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan.

Pendapat dari Wibowo Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan kejuruan dengan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kejuruan pada anak didiknya.³⁴ Oleh sebab itu sekolah kejuruan diharapkan mampu menghasilkan tenaga terampil tingkat menengah yang siap pakai dalam bidang pekerjaan tertentu.

Berdasarkan pemaparan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah lanjutan tingkat

Alfabeta, 2013).

³⁴ J. T. B Wibowo, R. E. & Santoso, "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK," *Bussines And Accounting Education Journal* 1, No 1 (2020): 147–55.

menengah yang memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus menghasilkan tenaga kerja terampil tingkat menengah sesuai dengan kompetensi keahlian.

2. Ciri-Ciri dan Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan

Menurut Bukit pendidikan kejuruan mengandung ciri-ciri sebagai berikut:³⁵

1. Pendidikan sebagai persiapan untuk bekerja atau pendidikan tambahan untuk bekerja
2. Terdapat pada jalur pendidikan di sekolah dan pada jalur pendidikan luar sekolah
3. Berorientasi pada bidang pekerjaan tertentu

Menurut Rasyidi sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah, SMK memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari SMK adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
3. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami, dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
4. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan cara aktif memelihara dan melestarikan

³⁵ Masriam Bukit, *Strategi Dan Inovasi Pendidikan Kejuruan Dari Kompetensi Ke Kompetensi* (Bandung: Alfabeta, 2014).

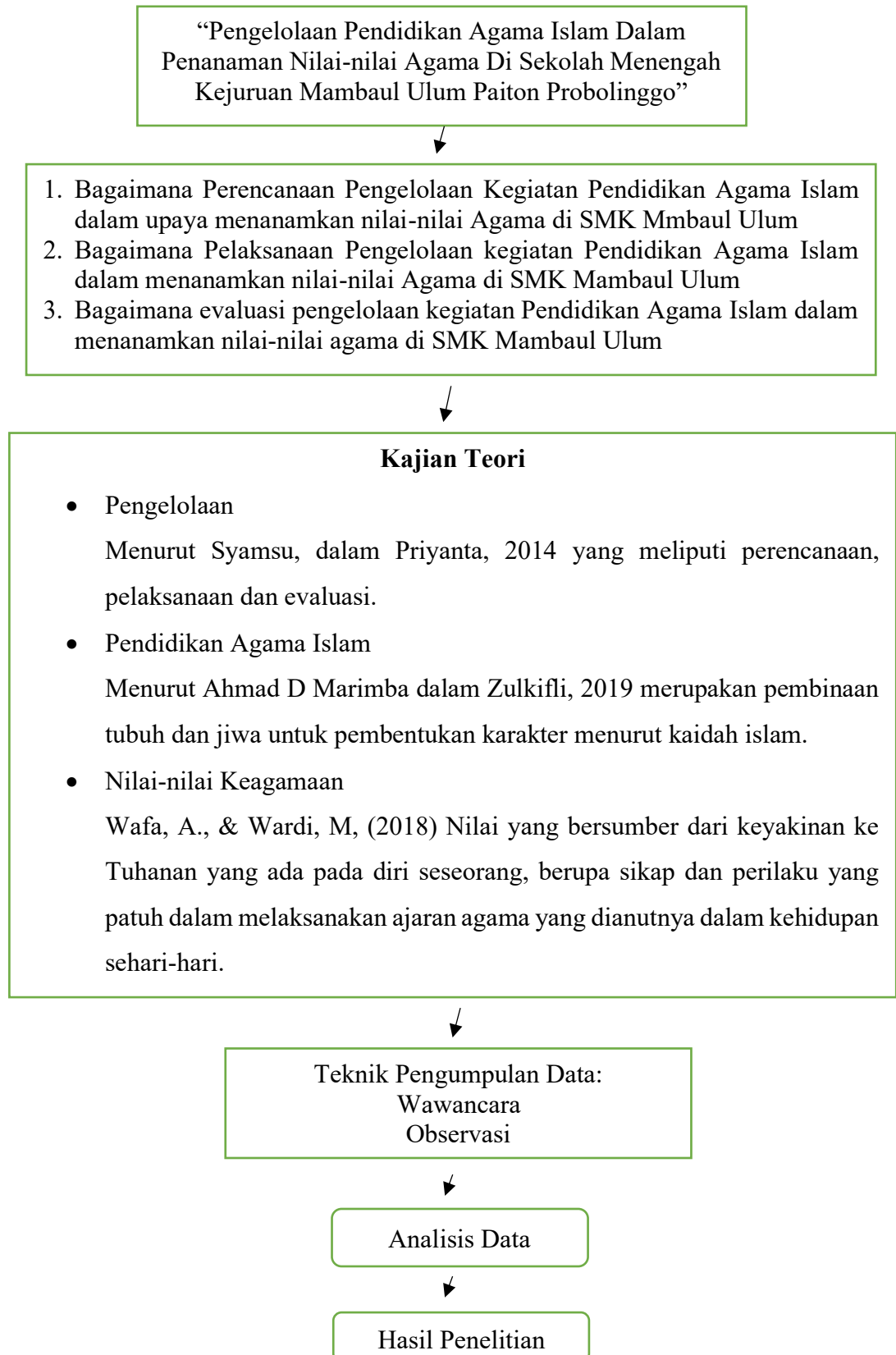
lingkungan, serta memanfaatkan sumber daya dengan efektif dan efisien

Sedangkan secara khusus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan sebagai berikut ini:

1. Mempersiapkan peserta didik agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan kerja yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati.
2. Membekali peserta didik agar mampu memiliki karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, dan mampu mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Membekali peserta didik agar mampu berusaha mandiri di masyarakat.

D. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Lexy J.Moleong, penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk naratif, deskriptif berupa kata-kata dari lisan orang yang diteliti.³⁶ Dalam hal ini, pelaksanaan penelitian dan analisisnya didasarkan pada proses pencarian data yang komprehensif. Kemudian, data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMK Mambaul Ulum. Peneliti memilih lokasi ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan PAI pada SMK di lingkungan pesantren. Selain itu, siswa SMK berada dalam usia remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan luar, sehingga PAI berperan penting dalam membangun akhlak mulia dan membekali mereka dengan nilai-nilai agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menekankan kepada hasil pengamatan dari lapangan untuk memperoleh data yang faktual dan akurat sehingga peneliti berkewajiban untuk berada di lapangan dan berpartisipasi langsung pada saat pengambilan data.

³⁶ L.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, 2004.

D. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah sekelompok elemen yang dapat memberikan informasi yang cukup untuk memenuhi syarat kelengkapan data. Subjek penelitian dapat berupa individu, organisasi, atau hal lain. Subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala SMK Mambaul Ulum, merupakan pemegang peran dalam proses pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap pengelolaan sekolah dan juga bertanggung jawab dalam menjalankan berbagai program pendidikan serta memiliki peran penting dalam membina, memotivasi, dan mengawasi kinerja tenaga kependidikan.
2. Wakil Kepala Urusan Kurikulum yang memegang peran dalam proses pengambilan keputusan dan mendukung dalam menjalankan kebijakan kepala sekolah untuk pengelolaan kegiatan PAI.
3. Wakil Kepala Urusan Sarana Prasarana, yang memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, mengelola, dan mengawasi sarana dan prasarana sekolah seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan serta fasilitas ibadah untuk kegiatan keagamaan.
4. Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan, berperan dalam membuat program kerja, merencanakan dan mengkoordinir kegiatan pembinaan kesiswaan serta pelaksanaan penerimaan peserta didik baru.
5. Kepala Tata Usaha (TU), memiliki peran penting dalam mengelola administrasi sekolah termasuk pengarsipan data dan dokumen yang mendukung kelancaran operasional sekolah secara keseluruhan. Dan juga berperan dalam mendukung kebijakan yang ditetapkan kepala sekolah serta

berperan dalam perawatan dan pengelolaan sarana prasarana sekolah.

6. Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki tugas dalam menanamkan nilai-nilai agama untuk membentuk karakter religius siswa dan berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang religius dengan membiasakan kegiatan keagamaan.
7. Para siswa SMK dari wakil siswa kelas X dan XI yang terlibat dalam kegiatan PAI. Masing-masing kelas diambil 2 siswa.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini, data dibutuhkan dari sumber data primer dan sekunder, sebagai berikut :

- a. Data primer adalah data pokok dari lapangan yang diperoleh langsung dari sumber penelitian. Penelitian ini sumber data utamanya terdiri dari:
1) Kepala Sekolah, 2) Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, 3) Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana Prasarana, 4) Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan, 5) Kepala Tata Usaha (TU), 6) Guru Pendidikan Agama Islam, dan 7) Siswa SMK.
- b. Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan melengkapi data primer. Dalam penelitian ini sumber data sekunder dapat berupa dokumentasi profil Sekolah, dan data kegiatan siswa di sekolah.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data tersebut didapat, penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari beberapa sumber, diantaranya:

- a. Informan, memberikan informasi terkait dengan topik yang sedang diteliti.
- b. Dokumen yang berkaitan dengan topik yang diteliti.
- c. Foto, dapat berupa pengambilan gambar dari kamera yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat membantu dalam memperoleh data yang valid untuk penelitian, dan pemilihan serta penyusunan yang cermat menentukan kualitas penelitian. Teknik pengumpulan data ini memungkinkan pemecahan masalah secara efektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi meliputi kegiatan menjadi pengamat dan memusatkan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dengan cara ini observasi atau pengamatan dapat dilakukan secara langsung dan sistematis terhadap gejala-gejala yang muncul pada subjek penelitian guna memperoleh seluruh data yang relevan dengan permasalahan dan penelitian yang dilakukan. Dengan kata lain peneliti terjun langsung ke lapangan yang akan diteliti, dengan tujuan memberikan gambaran yang akurat mengenai objek penelitian. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang diteliti.³⁷

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1998).

dilapangan, terutama tentang: (i) Kondisi fisik dan non fisik SMK Mambaul Ulum Probolinggo, (ii) Pengelolaan kegiatan PAI dalam penanaman nilai-nilai Agama, dan (iii) Fasilitas dan sarana pendidikan yang ada untuk menunjang kegiatan PAI.

b. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto³⁸ menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal yang variabelnya terdiri dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulensi rapat, agenda, dan sejenisnya.

Berdasarkan referensi tersebut, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis data-data tertulis seperti arsip-arsip dan catatan administrasi yang terkait dengan penelitian.

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang:

- a. Profil di SMK Mambaul Ulum Probolinggo
- b. Struktur organisasi
- c. Tata tertib
- d. Jumlah guru PAI
- e. Jumlah seluruh siswa
- f. Jenis sarana dan prasarana yang ada

c. Metode Interview

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data melalui tanya jawab satu arah yang dilakukan secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 2002.

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu, di mana percakapan ini dilakukan oleh dua pihak: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.³⁹

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan agama Islam di SMK Mambaul Ulum Probolinggo. Adapun Sumber informasi (informan) adalah kepala sekolah, 3 para wakil kepala, guru PAI, bagian tata usaha dan para siswa SMK.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam proses pengamatan agar mendapatkan data yang akurat, maka peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode pengecekan data dengan memastikan kevalidan data dari berbagai informan dan sumber. Untuk menguji kreadibilitas data mengenai Pengelolaan Pendidikan Agama Islam di SMK, dapat dilakukan pada kepala sekolah sebagai supervisor, dan juga melalui melakukan perbandingan data hasil wawancara antara kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam serta ketua bidang tata usaha.

2. Triangulasi Metode

Peneliti melakukan triangulasi metode dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

³⁹ L.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

H. Analisis Data

Dalam Penelitian ini, analisis datanya menggunakan model analisis Miles, Huberman dan Saldana, diantaranya:⁴⁰

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengelolaan pendidikan agama islam di SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo. Proses pengumpulan data dapat berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, mungkin berhari-hari, berminggu-minggu atau mungkin berbulan-bulan.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Penelitian kualitatif memiliki ciri khas yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Karena beragamnya data yang ditemukan di lapangan, diperlukan proses kondensasi data. Kondensasi data adalah proses memilah dan merangkum data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Melalui langkah ini, peneliti dapat lebih mudah menyaring data yang sesuai dengan fokus penelitian dan menghindari data yang tidak relevan dengan objek studi.

Peneliti sebagai instrumen utama harus bertindak selektif dalam menentukan data dan informasi yang paling penting dan relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dan memilah data terkait pengelolaan pendidikan agama islam di SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo. Data dan informasi yang terkumpul akan dianalisis.

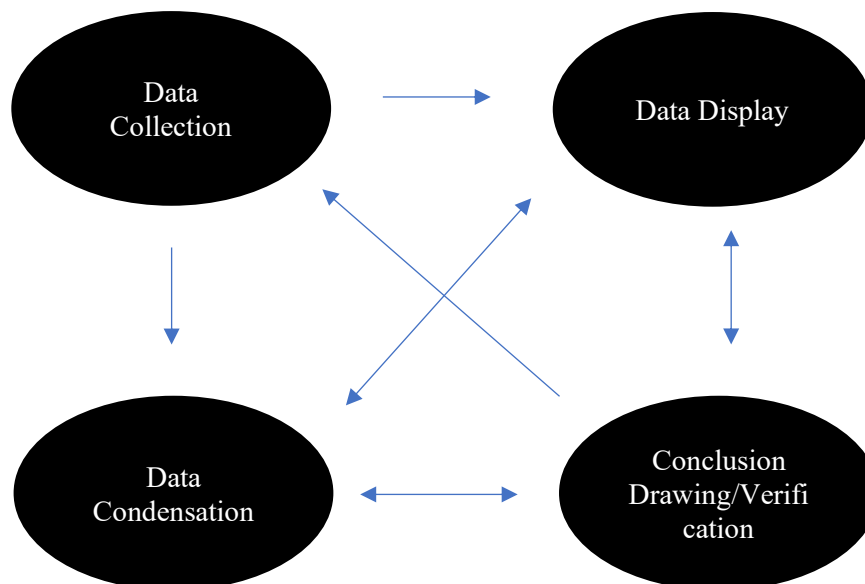
⁴⁰ Sugiono, *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap berikutnya adalah menyajikan data. Setelah data diseleksi, data tersebut disusun dalam bentuk bagan, tabel, ringkasan, atau narasi. Penyajian data bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai fenomena yang ditemukan di lapangan dan membantu peneliti merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Tahap akhir adalah menarik kesimpulan sementara berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan. Namun, jika selama proses pengamatan tidak ditemukan bukti yang cukup kuat, kesimpulan tersebut dapat direvisi.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMK Mambaul Ulum

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dikembangkan para alim ulama' dimana materi yang diajarkan bersumber langsung dari kitab-kitab klasik (kitab kuning) karya Ulama' Salafus Sholih yang mempunyai penekanan pada pendalaman agama dan akhlaqul karimah termasuk pondok Mambaul Ulum.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki bekal iman dan taqwa. Hal ini menjadi sebuah renungan dan tuntutan yang harus diwujudkan. Untuk mencapai hal tersebut terjadilah kerja sama antara Pondok Pesantren Mambaul Ulum (melalui KH. Didik Humaidi, S.Sos dan Gus Maimun Mutho', M. HI) dan dari PT. IPMOMI Paiton (melalui Bapak Drs. Bambang Jiwantoro, dan Bapak Edi Mulyadi) untuk mendirikan sebuah sekolah kejuruan yang bernama SMK Mambaul Ulum.

Untuk meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Sumber Daya Manusia SMK Mambaul Ulum dan PT. IPMOMI Paiton bekerja sama dengan Politeknik Negeri Malang (melalui Bapak Ir. Tundung Subali Patma, MT, Bapak Bambang Suseno dan Bapak Siswoko) dan SMKN 1 Singosari (melalui Bapak Moh. Shodiq, S.Pd) yang tercantum dalam piagam kerjasama pada tanggal 27 Juni 2013 atau tanggal 18 Sya'ban 1434 H yang ditanda tangani oleh KH. Moh. As'ad Abu Hasan (Pengasuh PP. Mambaul Ulum Periode 2006 s.d 2014), Bapak Ir. Tundung Subali Patma, MT (Direktur Politeknik Negeri Malang) dan Bapak

Drs. Bambang Jiwantoro (Direktur PT. IPMOMI). Selanjutnya proses kerja sama ini disahkan dalam sebuah acara Opening Ceremony pada tanggal 19 Agustus 2013/12 Syawal 1434 H.

Angkatan pertama siswa yang mendaftar kurang lebih 60 orang, tetapi yang diterima hanya 48 siswa, sesuai kesepakatan dengan pihak perusahaan. Mereka dibagi menjadi dua kompetensi Keahlian yaitu 24 siswa di Teknik Otomasi Industri dan 24 siswa di Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri. Seiring berjalannya waktu, SMK Mambaul Ulum banyak mengalami kemajuan, dari sisi gedung sekolah, kelas yang sudah terbangun dan bertambahnya minat masyarakat yang ingin menyekolahkan putra-putrinya di SMK Mambaul Ulum. Pada tahun 2015 SMK Mambaul Ulum mencatat sejarah baru dimana pada bulan Desember, 2 siswa dan 1 guru pendamping berhasil lolos seleksi magang 1 bulan ke Tianjin China dalam materi Electric Cycle atas biaya pemerintah Propinsi Jawa Timur yang pada waktu itu hanya dipilih 10 SMK terbaik dari 70 SMK Terbaik se-Jawa Timur. Keberhasilan itu kemudian dilanjutkan dengan terpilihnya Kepala Sekolah Bapak Drs. Cung Ali Samsuri untuk mengikuti Pelatihan "Electrical Engineering Teachers Training Marking" di United Kingdom (inggris) pada tanggal 14 s.d 26 Maret 2016. Dengan adanya pengalaman tersebut diharapkan SMK Mambaul Ulum semakin berkualitas.

2. Profil SMK Mambaul Ulum

Nama Sekolah	: SMK Mambaul Ulum
NSS	: 33.2. 05.20.20.048
NPSN	: 69775322
Tahun Berdiri	: 2013
Alamat	: Jl. Pesantren No, 09 Sukodadi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

No. Telp/HP : 0813-5813-0800
 Email : smkmu@yahoo.com
 Luas Tanah : 10.600 m²
 Status Tanah : Milik Sendiri/Yayasan
 Luas Bangunan : 5000 m²
 Nama Kepala Sekolah : Tomy Andriyanto, S.Pd
 Alamat : Jl. Letjen S. Parman 2/86 RT/RW 004/002 Semampir
 Kraksaan Probolinggo
 No. Telp/HP : 0813-5813-0800
 Email : smkmu@yahoo.com

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Mambaul Ulum

a. Visi

“Mencetak siswa yang kompeten dalam IPTEK dan IMTAQ, berakhlaqul karimah, mandiri, berbudaya dan berwawasan lingkungan”

b. Misi

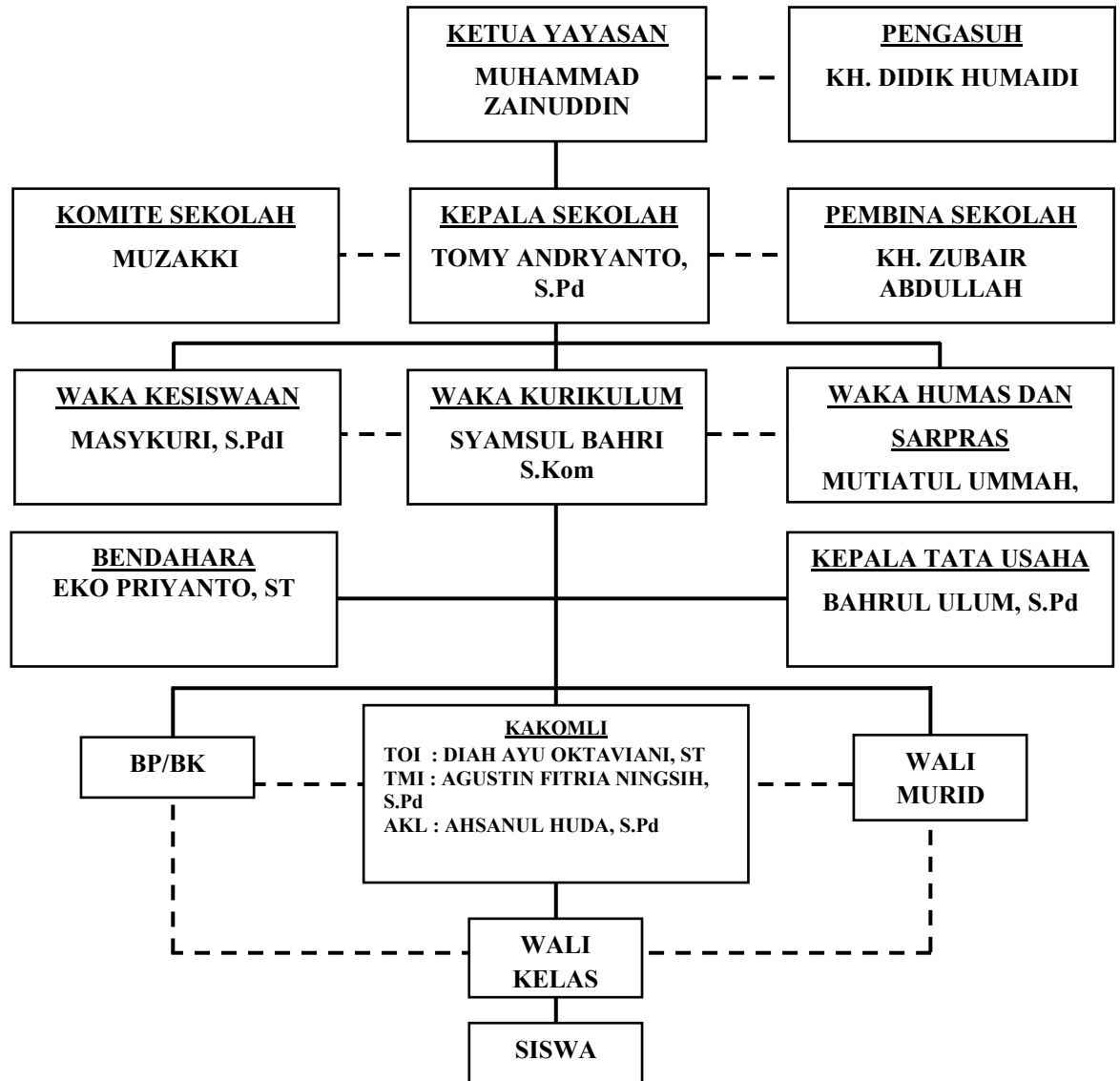
1. Mengoptimalkan pendidikan akhlaq, kepribadian luhur, keimanan dan ketaqwaan baik di sekolah maupun di pondok pesantren.
2. Mengoptimalkan pengelolaan sekolah secara profesional
3. Melaksanakan pendidikan kewirausahaan
4. Meningkatkan ketersediaan sarana prasarana untuk kegiatan belajar mengajar
5. Membangun kerja sama dengan dunia industri melalui pendidikan sistem ganda (prakerin)
6. Meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pelatihan di bidang IPTEK yang berbasis kompetensi
7. Menyelenggarakan pendidikan sekolah yang berwawasan lingkungan (Green, Clean and Health School)

c. Tujuan

1. Menghasilkan siswa yang berakhlak mulia
2. Menghasilkan siswa yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa
3. Menghasilkan siswa yang kompeten sebagai tenaga kerja tingkat menengah untuk memasuki dunia kerja
4. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
5. Menghasilkan siswa yang bisa menciptakan lapangan kerja sendiri.

4. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SMK MAMBAUL ULUM



B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo diperoleh data sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengelolaan Kegiatan Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Agama.

Perencanaan pengelolaan pendidikan agama Islam di SMK merupakan langkah awal yang penting untuk memastikan proses pendidikan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

SMK Mambaul Ulum dalam perencanaan pengelolaan pendidikan memperhatikan beberapa aspek, diantaranya adalah:

- a. Menentukan tujuan pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama islam di SMK perlu dirumuskan dengan jelas dan spesifik agar dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan agama Islam. Tujuan utama pendidikan agama Islam di SMK diantaranya adalah pembentukan karakter islami, penanaman nilai-nilai agama, dan peningkatan kualitas ibadah. Lingkup kegiatan pendidikan agama Islam di SMK bukan hanya meliputi pembelajaran di kelas, kegiatan lainnya seperti shalat berjamaah dengan tujuan membiasakan siswa menjalankan shalat wajib secara berjamaah, ngaji kitab kuning yang bertujuan memperdalam pemahaman siswa terhadap kitab klasik Islam seperti riyadus shalihin, sekolah diniyah dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa dalam ilmu agama secara mendalam seperti fiqh, tauhid dan tajwid.
- b. Penentuan sumber daya manusia dan fasilitas, beberapa hal yang perlu dipersiapkan adalah: seperti memilih dan menempatkan pendidik yang

berkompeten di bidang agama Islam, menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pendidikan agama Islam seperti ruang kelas yang kondusif dan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, serta sarana penunjang lainnya seperti perpustakaan, tempat wudhu' yang memadai dan lingkungan yang mendukung praktik keagamaan.

- c. Penyusunan kurikulum. Di SMK kurikulum yang ditetapkan menggunakan kurikulum merdeka yang disertai membuat rencana pembelajaran kemudian alokasi waktunya. Dalam lingkup kegiatan pendidikan agama Islam alokasi waktu dalam kurikulum harus mempertimbangkan keseimbangan antara pembelajaran teori di kelas dan praktik langsung di lingkungan sekolah. Misalnya selain memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah dan diskusi di ruang kelas, juga perlu adanya kegiatan seperti kajian kitab kuning, serta praktik ibadah seperti shalat berjamaah.
- d. Penetapan metode pendidikan, beberapa metode yang digunakan adalah: metode ceramah dan diskusi yang digunakan untuk mengajarkan pendidikan agama Islam yang dilakukan di dalam kelas melalui mata pelajaran. Selain metode ceramah dan diskusi yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, perencanaan lingkup kegiatan pendidikan agama Islam juga mencakup metode lain yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara lebih efektif. Salah satunya adalah metode demonstrasi dan praktik langsung, seperti praktik wudhu, shalat, membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, serta pembelajaran fiqh melalui simulasi kasus dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Penentuan kegiatan dan aktivitas, Untuk mendukung pencapaian tujuan

pendidikan agama Islam, perlu direncanakan berbagai kegiatan penanaman nilai-nilai agama yang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan ini dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas meliputi: ngaji bersama yang dilakukan pada hari tertentu sebelum memulai pelajaran yang bertujuan untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an atau melaksanakan shalat berjamaah dan ngaji kitab kuning. Serta pembiasaan dzikir dan doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran spiritual serta membangun kedekatan dengan Allah.

Untuk memperkuat pengalaman keislaman, sekolah juga dapat menyelenggarakan **perlombaan keagamaan**, seperti musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ), lomba pidato Islami, kaligrafi, dan cerdas cermat agama. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang keagamaan, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan semangat kompetitif dalam mempelajari Islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Tommy Andryanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo, beliau mengatakan bahwa:

“Di SMK Mambaul Ulum untuk pendidikan agama islam itu mengikuti kurikulum merdeka. Masing-masing jurusan, masing-masing kelas biasanya dua jam mata Pelajaran. Jadi dibagi perkelas hanya dua jam, tidak banyak. Lalu diampu oleh guru yang memang sarjana Pendidikan, termasuk guru PAI, jadi harus linier. Kita mengacu pada kurikulum yakni ada standart isi dan lain-lain. Kalau mengenai pengelolaan tidak beda jauh dengan Lembaga lain, ya harus membuat rencana pembelajaran dulu, membuat rancangan pengelolaan kegiatan siswa, dilaksanakan di kelas atau di luar kelas. kemudian alokasi waktu, fasilitas yang diperlukan, jumlah tenaga SDM yang ada, termasuk dalam satu semester itu permateri dihabiskan berapa jam dsb, itu tidak ada perbedaan dari sekolah lain, ya hampir sama, kita mengacu pada kurikulum serta mempertimbangkan tradisi keagamaan

di pesantren ini”.⁴¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa di SMK Mambaul Ulum, pendidikan agama islam mengikuti kurikulum dari dinas pendidikan. Di SMK Mambaul Ulum, setiap kelas biasanya mendapatkan dua jam pelajaran agama islam, dan mata pelajaran ini diajarkan oleh guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan. Isi materi pelajaran agama Islam di SMK Mambaul Ulum mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan, termasuk standar isi dan lainnya. Dalam perencanaan pendidikan agama Islam di SMK Mambaul Ulum tidak berbeda jauh dengan lembaga sekolah lainnya dengan mengacu pada kurikulum. Kepala sekolah membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu dengan menyusun program semester untuk mengetahui berapa waktu yang digunakan untuk menghabiskan materi dalam satu semester.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Lusiana Dewi, SE selaku guru Pendidikan Agama Islam, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Pengelolaan pendidikan agama islam di SMK Mambaul Ulum dilaksanakan sesuai dengan standar isi dan kurikulum yang berlaku saat ini. SMK Mambaul Ulum menerapkan kurikulum merdeka. Proses yang dilakukan di kelas menggunakan berbagai metode seperti metode ceramah, diskusi, metode pembelajaran kooperatif dan juga pembelajaran berbasis proyek. Pendidik dan tenaga kependidikan yang direkrut untuk mengampu pelajaran PAI dan mengelola berbagai keperluan pendidikan adalah Lulusan Sarjana yang sesuai dengan bidang keahliannya. SMK Mambaul Ulum mengadakan seminar pelatihan pembelajaran pada awal tahun untuk meningkatkan kompetensi guru. Semua pendidik dan tenaga kependidikan ikut serta dalam acara tersebut guna mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan proses pembelajaran di SMK Mambaul Ulum. SMK Mambaul ulum menggunakan Modul ajar yang disusun oleh Pendidik berdasarkan ketentuan yang ada untuk melaksanakan proses pembelajaran. Selain dilakukan melalui mata pelajaran, pendidikan agama islam dilakukan melalui kegiatan diluar seperti berjamaah dan mengikuti kegiatan pesantren”.⁴²

⁴¹ “Hasil wawancara dengan Bapak Tommy Andryanto, S.Pd, pada tanggal 18 Juli 2024”

⁴² “Hasil wawancara dengan Ibu Lusiana Dewi, SE, pada tanggal 18 Juli 2024”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa SMK Mambaul Ulum melaksanakan perencanaan pengelolaan PAI dengan mengikuti standar isi dan kurikulum yang berlaku, yakni Kurikulum Merdeka. Proses yang dilakukan menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, pembelajaran kooperatif, dan berbasis proyek. Selain itu, pendidik dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam pelajaran PAI adalah lulusan sarjana yang sesuai dengan bidang keahlian mereka. SMK Mambaul Ulum menyelenggarakan seminar pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru di awal tahun ajaran. Semua pendidik dan tenaga kependidikan berpartisipasi dalam kegiatan ini untuk mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang akan menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, SMK Mambaul Ulum menggunakan modul ajar yang disusun oleh pendidik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Bahrul Ulum, S.Pd selaku staf ketua tata usaha, menyatakan bahwa:

“Pengelolaan pendidikan adalah cara seorang pengajar mengatur kelasnya dan mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan serta mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Beberapa hal yang dilakukan dalam pengelolaan pendidikan yaitu: menentukan tujuan dengan mengatur kelas, mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal, mengembangkan iklim sosio-emosional yang positif. Tetapkan aturan yang jelas, berkomunikasi dengan siswa-siswi, memberi hadiah untuk perilaku baik, berpikir dengan tenang dan miliki rencana matang untuk masalah perilaku, Perhatikan hal-hal positif yang terjadi di kelas, Fasilitasi kerja berpasangan dan berkelompok, Tekanan dari teman sebaya sebagai alat positif, Refleksi diri”.⁴³

⁴³ “Hasil wawancara dengan Bapak Bahrul Ulum, pada tanggal 04 Agustus 2024”

Serta wawancara peneliti dengan Ibu Infik Farida, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam, mengatakan bahwa:

“Pengelolaan PAI merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Yaitu dengan cara mempersiapkan bahan ajar, media pembelajaran, dan perangkat pembelajaran serta lingkungan sekolah yaitu lingkungan pesantren. Karena itu, dalam rancangan pengelolaan PAI di SMK ini selalu mengkaitkan apa yang sebut dengan penanaman nilai-nilai agama sebagai khas SMK di pesantren sehingga tradisi pesantren seperti akhlak, sepan santun kepada guru dan pengasuh pesantren tetap masuk dalam rancangan pengelolaan PAI”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pengelolaan PAI dalam menanamkan nilai-nilai agama di SMK selalu mengaitkan dengan nilai-nilai agama dan tradisi pesantren karena SMK Mambaul Ulum berada di lingkungan pondok pesantren. Oleh karena itu pembentukan karakter pesantren, penanaman nilai-nilai agama, dan peningkatan kualitas ibadah dan kegiatan keagamaan masuk dalam rancangan kegiatan pengelolaan PAI di SMK yang berlokasi di pesantren Mambaul Ulum. Dan hal ini didukung oleh langkah-langkah strategis, seperti penentuan sumber daya manusia yang kompeten serta penyediaan fasilitas memadai, termasuk ruang kelas dan masjid. Penyusunan kurikulum berbasis kurikulum merdeka juga perlu dilakukan secara terencana dengan alokasi waktu yang sesuai. Selain itu, metode pendidikan seperti ceramah dan diskusi digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Kegiatan pendukung juga dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif, baik di dalam maupun di luar kelas, seperti membaca Al-Qur'an bersama, shalat berjamaah, dan mengaji kitab kuning.

⁴⁴ “Hasil wawancara dengan Ibu Marfuah, pada tanggal 04 Agustus 2024”

Dengan pendekatan menyeluruh ini, diharapkan tujuan pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara optimal.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Kegiatan Pendidikan Agama Islam dalam penanamam nilai-nilai agama.

Inti dari pelaksanaan adalah merealisasikan segala hal yang telah disusun dalam perencanaan. Di SMK Mambaul Ulum dalam pelaksanaan sebagaimana perencanaan pengelolaan kegiatan pendidikan agama Islam memperhatikan beberapa aspek, diantaranya adalah:

- a. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMK, dengan melakukan ngaji atau tadarus sebelum memulai kelas, shalat berjamaah yang dilaksanakan dalam lima waktu, ngaji kitab kuning yang dilaksanakan setiap pagi atau setelah ashar, sekolah diniyah yang dilaksanakan setiap sore setelah jam pelajaran sekolah, kegiatan lomba keagamaan yang dilaksanakan setiap semester atau menjelang peringatan hari besar islam seperti maulid nabi, peringatan hari besar yang dilaksanakan yang sesuai kalender islam.
- b. Pelaksanaan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), merekrut pendidik pendidikan agama Islam berdasarkan kualifikasi akademik yang memegang lulusan sarjana pendidikan. Selain kualifikasi akademik, pendidik juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, kemampuan mengajar yang baik, serta keterampilan dalam membimbing siswa dalam aspek spiritual dan moral. Proses seleksi tenaga pendidik dilakukan secara ketat untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengalaman dan wawasan keislaman yang cukup serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik.

Dalam lingkup kegiatan pendidikan agama Islam, pendidik berperan tidak hanya sebagai pengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai pembimbing dalam kegiatan-kegiatan keagamaan sekolah. Mereka bertanggung jawab dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, mengawasi dan membimbing siswa dalam shalat berjamaah, serta mengelola kajian keislaman dan pembinaan karakter Islami. Selain itu, pendidik juga diharapkan aktif dalam mengembangkan program-program keagamaan di sekolah, seperti pelatihan kepemimpinan islami, pesantren kilat, serta peringatan hari besar Islam.

- c. Pelaksanaan kurikulum, penyesuaian dengan memasukkan pengetahuan berbasis keislaman. Dalam lingkup kegiatan pendidikan agama Islam, penyesuaian kurikulum ini diwujudkan melalui penguatan materi keagamaan dalam pembelajaran di kelas serta kegiatan keislaman di luar kelas. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada aspek teori, tetapi juga menekankan praktik ibadah, akhlak, serta pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, beberapa mata pelajaran lain, seperti Kewirausahaan dan Produktif Kejuruan, juga dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, misalnya dengan menerapkan konsep bisnis berbasis syariah atau etika kerja Islami.

Selain pembelajaran formal di kelas, kurikulum berbasis keislaman juga diterapkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan di sekolah. Kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, shalat berjamaah, kajian kitab kuning, serta peringatan hari besar Islam menjadi bagian dari implementasi kurikulum yang bertujuan untuk membentuk

karakter religius siswa.

- d. Pelaksanaan metode pendidikan, melakukan praktek langsung seperti shalat jenazah yang tidak hanya dijelaskan melalui teori tetapi juga praktik. Selain praktik shalat jenazah, metode pendidikan yang berbasis pengalaman juga diterapkan dalam berbagai aspek lain, seperti praktik wudhu dan shalat yang benar, pembelajaran tajwid dengan membaca Al-Qur'an secara langsung, serta simulasi muhadharah untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu mengamalkannya dengan percaya diri.

Dalam lingkup kegiatan pendidikan agama Islam, pendekatan praktik juga diterapkan dalam program-program seperti shalat berjamaah, tadarus sebelum pembelajaran, serta kajian kitab kuning menggunakan metode sorogan atau bandongan yang dipandu oleh guru atau ustaz. Selain itu, praktik ibadah dan pembiasaan akhlak mulia juga ditanamkan melalui kegiatan harian di sekolah, seperti adab terhadap guru dan sesama teman, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah.

- e. Pelaksanaan pengelolaan Kegiatan Pendidikan Agama Islam, penerapan jadwal reguler dengan alokasi waktu dua jam meliputi penyampaian teori dan juga dipraktikkan seperti shalat jenazah, ketersediaan fasilitas yang ada. Pengelolaan kegiatan rutin seperti ngaji bersama sebelum memulai kegiatan yang dilaksanakan setiap hari minggu. Selain kegiatan rutin, sekolah juga mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis

keislaman. Setiap akhir tahun, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai kompetisi seperti lomba pidato dalam tiga bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia), nasyid, serta tilawah Al-Qur'an. Kompetisi ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang dakwah, seni Islam, serta membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sekolah juga turut memeriahkan peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Haflah Akhir Tahun. Peringatan ini diisi dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti ceramah, kajian Islam, serta pertunjukan seni Islami. Melalui berbagai kegiatan ini, pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan dalam bentuk teori di dalam kelas, tetapi juga diwujudkan dalam praktik nyata yang dapat membentuk karakter religius siswa secara menyeluruh.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Tommy Andryanto, S.Pd selaku kepala SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo sebagai berikut:

“Kalau pelaksanaan pengelolaan kegiatan PAI dalam menanamkan nilai-nilai agama, diatur dengan menyesuaikan jenis kegiatannya. Seperti misalnya ada ceramah keagamaan bisa dilaksanakan di sekolah. Juga bisa dilaksanakan di Musholla pondok. Untuk ngaji al Qur'an dan kitab kuning di kelola tergabung dengan pondok. Ada juga dalam bentuk LKS, tugas terstruktur, praktek keagamaan, misalkan praktek kalau shalat jenazah kan tidak bisa hanya cerita tapi juga harus praktek, ada praktek ada teori kemudian media elektronik, kemudian youtube dan sebagainya media social itu dipakai semua”.⁴⁵

Dari hasil interview di atas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan kegiatan PAI dalam menanamkan nilai-nilai agama di SMK Mambaul Ulum, dilaksanakan secara terpadu dengan program pondok serta praktik keagamaan untuk pemahaman antara teori dan praktik, sehingga

⁴⁵ “Hasil wawancara dengan Bapak Tommy Andryanto, S.Pd, pada tanggal 18 Juli 2024”

digunakan berbagai metode pengelolaannya. Ada yang memakai ceramah untuk menceritakan nilai-nilai tasawuf dengan memberi contoh tokoh-tokoh agama seperti kyai, ada yang pakai praktik ibadah untuk materi teori dan praktik. Ada yang berupa lembar kerja siswa (LKS) untuk tugas-tugas terstruktur, serta praktek langsung seperti shalat jenazah. Selain itu, teori dipadukan dengan praktek, dan media elektronik serta media sosial seperti youtube juga digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga melakukan interview dengan Ibu Lusiana Dewi, SE selaku guru pendidikan agama Islam, menyatakan bahwa:

“Meskipun telah disiapkan Rencana pengelolaan Pembelajaran PAI oleh Pendidik, terkadang apa yang tidak persis seperti yang di RPP atau modul ajar karena kadang-kadang kurang sesuai dengan kenyataan berkembang masyarakat dan di Kelas. Namun, setidaknya dengan adanya RPP, pendidik bisa manage kegiatan kelas sesuai dengan harapan yg diinginkan oleh pendidik, peserta didik dan juga Sekolah, dan juga mengikuti adanya kegiatan rutin pondok seperti mengaji al-qur'an dan kitab kuning dan sekolah seperti lomba-lomba dalam rangka untuk memeriahkan hafiah pondok dan sekolah”.⁴⁶

Kegiatan mengaji kitab di pondok juga dinyatakan oleh Umi Nabilah siswa kelas XII Akuntansi yaitu sebagai berikut;

“...kegiatan ngaji kitab di pondok sangat nyaman sehingga saya bisa mendalami isi kitab dan bisa mengetahui hukum-hukumnya..”⁴⁷

Hal senada juga dinyatakan oleh Titik Nur Aini Indah Mentari, siswi kelas XII ketika di interview sebagai berikut;

“... pendapat saya ikut mengaji kitab di pondok bagus karna kami bisa menambah wawasan ilmu agama, Manfaatnya bisa mempelajari tentang ilmu yang tidak di pelajari di sekolah di SMK Karna ilmu yang di pelajari di beberapa kitab itu tentang beberapa hal yg sering terjadi di kehidupan Rasulullah dan para nabinya Allah. Karena itu Pendapat saya itu bagus

⁴⁶ “Hasil wawancara dengan Ibu Lusiana Dewi, SE, pada tanggal 18 Juli 2024”

⁴⁷ “Hasil wawancara dengan siswa kelas XII, pada tanggal 04 Agustus 2024”

karna isi dari kitab itu untuk memperbaiki akhlak siswa dengan belajar agama di luar sekolah yaitu di pondok. Kami di SMK ini enak karena dapat materi agama di kelas SMK dan juga di pondok karena sekolahnya terkait dengan pondok..”⁴⁸

Berkaitan dengan kegiatan pengajaran dan tambahan materi yang di sekolah dan di pondok ini peneliti juga melakukan interview dengan Bapak Bahrul Ulum, S.Pd selaku staf kepala tata usaha, menyatakan bahwa:

“Membuat aturan dan peraturan, yang jelas menata ruang kelas dan fasilitas di sekolah dan di pondok yang akan diperlukan oleh para guru termasuk gurua PAI sehingga enak semua.

Mengkondisikan siswa secara fisik dan psikis, Membuat siswa tetap fokus dalam belajar di kelas dan di pondok, Memberikan umpan balik dan penguatan positif secara teratur, Terapkan konsep belajar aktif dan berpartisipasi, Ciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, Mempersiapkan peta konsep dan alur pembelajaran, Menggunakan alat bantu, alat peraga, animasi, gambar, dan sebagainya. Karena pengelolaan kegiatan keagamaan dan nilai-nilai agama memerlukan tempat dan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Jadi guru PAI harus kreatif. Kalau guru umum seperti guru produktif, cukup di bawa ke lab dan bengkel. Tapi kalau guru PAI harus juga menceritakan para tokoh-tokoh agama yang bisa di teladani serta ngaji kitab di pondok”.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan kegiatan pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai agama di SMK dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek utama. Tujuan pendidikan agama Islam dan tradisi pondok diwujudkan melalui kegiatan seperti ngaji atau tadarus sebelum memulai kelas dan shalat berjamaah, praktik keagamaan, dan mengaji kitab kuning di pondok. Sebagaimana yang nampak pada dokumen berikut:

⁴⁸ “Hasil wawancara dengan siswa kelas XII, pada tanggal 04 Agustus 2024”

⁴⁹ “Hasil wawancara dengan Bapak Bahrul Ulum, pada tanggal 04 Agustus 2024”



Gambar 4.1 kegiatan mengaji sebelum masuk kelas

Pengelolaan kegiatan PAI yang dilaksanakan secara terpadu tersebut juga menjadikan para siswa menjadi tidak bosan dan senang terhadap pelaksanaan kegiatan PAI. Hal demikian sebagaimana yang diutarakan oleh Desini Nur Laila, siswa kelas X SMK sebagai berikut;

“...saya senang belajar agama di SMK Mambaul Ulum karena kegiatan belajar agama diajarkan di sekolah dan di pondok yang santai. Saya dapat ilmu agama di sekolah dan di pondok sehingga saya dapat di dua tempat. Kalau di SMK luar pondok hanya dapat di sekolah saja...”⁵⁰

Hal senada juga dinyatakan oleh Lilik Handayani, siswi kelas XI SMK Mambaul Ulum sebagai berikut;

“... kegiatan praktik ibadah yang dilaksanakan di pondok enak karena yang laki di pondok putra dan yang perempuan di pondok putri. Praktik ibadah tersebut sangat bermanfaat bagi siswa SMK terutama siswa putri karena mendapatkan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan wanita yang diajarkan oleh Ibu guru SMK dan ibu nyai di pondok melalui kitab-k. Suasana ini tidak dapat diperoleh oleh siswa SMK yang di luar pondok..”⁵¹

Dalam pengelolaan sumber daya manusia, pendidik direkrut berdasarkan kualifikasi akademik yang sesuai, yaitu lulusan sarjana pendidikan. Kurikulum

⁵⁰ “Hasil wawancara dengan siswa kelas X, pada tanggal 04 Agustus 2024”

⁵¹ “Hasil wawancara dengan siswa kelas XI, pada tanggal 04 Agustus 2024”

disesuaikan dengan memasukkan pengetahuan berbasis keislaman dan kurikulum lokal pondok, sementara metode pengelolaannya mengutamakan praktik langsung, seperti pelaksanaan shalat jenazah yang tidak hanya diajarkan secara teori. Ceramah dan cerita tentang tokoh-tokoh agama seperti para Kyai, Selain itu, kegiatan pengelolaan PAI juga dilaksanakan secara terjadwal, termasuk penyampaian teori dan praktik, serta kegiatan rutin seperti ngaji bersama setiap Minggu. Partisipasi dalam lomba akhir tahun, peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, dan haflah.

3. Evaluasi Pengelolaan Kegiatan Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai Agama.

Setelah menetapkan tujuan pembelajaran dan pelaksanaan pendidikan agama islam, perlu dilakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai atau belum dengan cara mengukur kemampuan murid setelah proses belajar mengajar. Evaluasi di SMK Mambaul Ulum mencakup berbagai aspek pendidikan agama Islam, baik dalam kelas maupun kegiatan keagamaan di luar kelas. Evaluasi pendidikan di kelas dilakukan melalui penilaian akademik seperti ujian tulis dan wawancara serta praktik, keaktifan siswa dalam diskusi, serta pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Ngaji kitab kuning dievaluasi berdasarkan kedisiplinan siswa, pemahaman terhadap teks kitab, serta efektivitas metode yang digunakan oleh pengajar. Sekolah diniyah juga menjadi bagian penting dalam evaluasi, dengan fokus pada kehadiran, keterlibatan siswa, serta perkembangan mereka dalam memahami ilmu-ilmu keislaman seperti fiqih, akidah, dan akhlak. Evaluasi

shalat berjamaah dilakukan dengan melihat keaktifan siswa dalam mengikuti shalat, ketertiban pelaksanaan, serta dampaknya dalam membentuk kebiasaan ibadah yang disiplin. Kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba keagamaan dinilai dari tingkat partisipasi siswa, peningkatan kompetensi mereka dalam bidang keagamaan, serta prestasi yang diraih dalam berbagai ajang kompetisi. Selain itu, perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Hari Santri dievaluasi berdasarkan antusiasme peserta, kebermanfaatan acara, serta nilai-nilai keislaman yang berhasil ditanamkan. Evaluasi menyeluruh ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMK Mambaul Ulum serta memastikan bahwa setiap program keagamaan berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Mengenai evaluasi pengelolaan kegiatan PAI dalam penanaman nilai-nilai Agama, peneliti melakukan interview dengan Bapak Tommy Andryanto, S.Pd selaku kepala sekolah, dan hasilnya adalah:

“Evaluasi pengelolaan kegiatan PAI dilaksanakan sesuai dengan tujuan. yang terkait dengan kegiatannya, ada yang dilaksanakan dengan praktik untuk kelas 3 atau kelas 12 yang akan lulus. Ada juga yang terkait dengan pembeajaran siswa itu ada ujian wawancara, ujian tulis Tengah semester dan akhir semester. Ujian tulis berbasis kertas pilihan ganda kemudian juga ada yang ujian online dan juga ujian praktek”.

“Yang mendukung faktor sarana prasarana contohnya materi online yang bisa ditampilkan lewat proyektor, kemudian buku paket, lks, yang sangat mendukung adalah sdm gurunya seberapa jauh pengalamannya dibidang Pendidikan PAI, kemudian inovasi pembelajaran guru tsb, ini membedakan kesuksesan materi kepada siswa”.

“Faktor yang menghambat pertama siswa, karena kalau siswa pondok karena sudah kegiatan dari malam, jam 10 itu sdh ngantuk, lapar, dak semangat, dan juga kadang siswanya pagi masuk lalu izin keluar hilang, kemudian faktor modul, kadangkala bukunya tidak menarik, terlalu banyak tulisan dak menarik, anak2 itu banyak gambar banyak praktek, kemudian lks, kalau di smk gak ada lks jenuh, kalau ada lks diterangkan dikit, dikerjakan. Jadi yang menghambat itu dari siswanya, gurunya juga kurang

inovasi dan media pembelajaran kurang”.⁵²

Evaluasi pengelolaan kegiatan PAI dalam penanaman nilai-nilai agama di SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo juga mencakup beberapa jenis evaluasi pengelolaan kegiatan PAI dan kegiatan pembelajarannya yaitu kepala sekolah menanyakan kepada para guru terkait dengan perilaku para siswa, kedisiplinan ibadah para siswa. Disamping itu, kepala sekolah juga menanyakan tentang tempat ibadah dan praktik ibadah sholat para siswa. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Tommy Andryanto sebagai berikut;

“... SMK Mambaul ulum ini berlokasi dipondok. Oleh karena itu saya sering menanyakan kepada bagian sarana dan prasarana, ke bagian Tata Usaha, juga kepala guru PAI. Saya biasanya tanya kepada guru PAI, gimana perilaku para siswa, kedisiplinan ibadah gimana, praktik keagamaannya. Saya juga tanya kepada bagian sarana tentang tempat sholat dan tempat praktik keagamaan para siswa”.⁵³

Berdasarkan hasil observasi dan telaah dokumen terdapat beberapa jenis evaluasi pengelolaan kegiatan PAI dalam penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan oleh Guru PAI, yaitu mencakup;

1. Ujian wawancara: untuk menilai kemampuan komunikasi dan pemahaman siswa secara lisan
2. Ujian tulis: terdiri dari ujian tengah semester dan akhir semester yang berbasis kertas dengan soal pilihan ganda, serta ujian online
3. Ujian praktek: diterapkan khusus untuk kelas 3 yang akan lulus, untuk menilai keterampilan praktis siswa

⁵² “Hasil wawancara dengan Bapak Tommy Andryanto, S.Pd, pada tanggal 18 Juli 2024”

⁵³ “Hasil wawancara dengan Bapak Tommy Andryanto, S.Pd, pada tanggal 18 Juli 2024”



Gambar 4.2 ujian tulis dan wawancara

faktor pendukung pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam adalah sarana prasarana contohnya seperti yang telah disebutkan yakni materi online yang dapat ditampilkan lewat proyektor, kemudian buku paket dan LKS. Selain sarana prasarana faktor pendukung lainnya adalah seberapa jauh kecakapan dan pengalaman guru tersebut di bidang pendidikan agama islam lalu inovasi dari pembelajaran guru tersebut, karena hal ini dapat membedakan kesuksesan materi kepada siswa.

Sedangkan terdapat beberapa faktor yang menghambat pembelajaran siswa, terutama di lingkungan pondok. Siswa sering merasa lelah dan kurang semangat akibat kegiatan malam yang padat. Selain itu, modul yang tidak

menarik dan kurangnya variasi dalam media pembelajaran, seperti lembar kerja siswa (LKS). Di sisi lain, kurangnya inovasi dari guru juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian, evaluasi mencakup berbagai format untuk menilai aspek kognitif, praktis, dan komunikasi siswa.

Peneliti juga melakukan interview dengan Ibu Lusiana Dewi, SE selaku guru Pendidikan Agama Islam, dan hasilnya adalah:

“Untuk mengevaluasi kompetensi siswa dalam pembelajaran PAI, pendidik melakukan berbagai tes. Namun, penilaian tidak hanya diambil dari kemampuan kognitif peserta didik akan tetapi penilaian keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta sikap dan karakter peserta didik juga menjadi acuan untuk evaluasi. Bahkan terkadang pendidik juga memberikan tugas rumah kepada peserta didik untuk melatih kedisiplinan peserta didik”.

“Ada berbagai faktor pendukung pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Mambaul ulum, diantaranya: Adanya pendidik yang kompeten dalam bidangnya, tersedianya sarana pembelajaran, adanya sikap antusias peserta didik dalam proses pembelajaran, serta pengawasan dari kepala sekolah untuk mengevaluasi hasil pengelolaan pembelajaran. Selain faktor pendukung, adapula beberapa hal yang menghambat pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Mambaul Ulum, di antaranya: a) Sarana pembelajaran yang tersedia kurang maksimal, seperti contoh, jaringan internet (wifi) yang kurang cepat sehingga terkadang untuk mencari referensi di internet terkendala. b) Kurangnya referensi buku untuk kegiatan literasi siswa. c) Beberapa siswa terkadang terlihat tidak bersemangat karena merasa lelah dengan berbagai kegiatan, baik kegiatan di sekolah ataupun di luar sekolah. d) dan lain-lain”.⁵⁴

Evaluasi kompetensi siswa dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui berbagai tes yang mencakup tidak hanya kemampuan kognitif, tetapi juga keaktifan, sikap, dan karakter peserta didik. Selain itu, pendidik terkadang memberikan tugas rumah untuk melatih kedisiplinan siswa, menjadikan evaluasi lebih komprehensif dan holistik.

⁵⁴ “Hasil wawancara dengan Ibu Lusiana Dewi, SE, pada tanggal 18 Juli 2024”

Berkaitan dengan kegiatan praktik dan mengaji kitab yang dilaksanakan di pondok dan sekolah, peneliti mengadakan interview kepada Nur Diana, salah satu siswi kelas XI SMK Mambaul Ulum menyatakan sebagai berikut;

“... saya merasa santai dengan kegiatan ngaji di pondok karena kegiatan mengajinya dilaksanakan tidak seperti di kelas. Materi agamanya juga dapat menambah ilmu saya dan teman-teman. Menurut saya dan teman-teman ngaji yang dilaksanakan di pondok baik dan nyaman karena saya dan teman-teman akhirnya malu kalau berbuat jelek karena siswa SMK juga disebut anak pondok yang akhlaknya bagus”.⁵⁵

Berkaitan dengan ujian praktik ibadah dan mengaji al-qur'an yang dilaksanakan di pondok juga, terutama untuk kelas XI dan XII menimbulkan kenyamanan dan tidak menegangkan bagi para siswa-siswa. Kondisi ini diutarakan oleh Nur Laili, waktu di interview oleh peneliti, sebagai berikut;

“... ujian praktik ibadah dan mengaji al-qur'an yang dilaksanakan di luar kelas yaitu di pondok dan di sekolah enak dan tidak grogi karena pelaksanaannya santai dan bebas seperti waktu istirahat..”⁵⁶

Pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Mambaul Ulum didukung oleh beberapa faktor, seperti pendidik yang kompeten, sarana pembelajaran yang memadai, antusiasme peserta didik, dan pengawasan dari kepala sekolah. Namun, terdapat juga hambatan, termasuk sarana pembelajaran yang kurang maksimal, seperti jaringan internet yang lambat, minimnya referensi buku untuk literasi, dan kurangnya semangat siswa akibat kelelahan dari kegiatan yang padat. Faktor-faktor ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan interview dengan Bapak Bahrul Ulum, S.Pd selaku kepala tata usaha, menyatakan bahwa:

⁵⁵ “Hasil wawancara dengan siswi kelas XI, pada tanggal 04 Agustus 2024”

⁵⁶ “Hasil wawancara dengan siswa kelas X, pada tanggal 04 Agustus 2024”

“Menentukan tujuan evaluasi, Menentukan desain evaluasi, Mengembangkan instrumen evaluasi, Mengumpulkan data, Menganalisis dan menginterpretasi data, Tindak lanjut”.

“Strategi pengelolaan kelas tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung meliputi kurikulum, bangunan dan sarana, guru, murid dan dinamika kelas. sedangkan faktor penghambat meliputi guru itu sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga maupun faktor fasilitas”.⁵⁷

Untuk lebih lanjutnya peneliti melakukan interview dengan Ibu Infik Farida, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam, mengatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran PAI dilakukan dengan menggunakan tes objektif dan tes non-objektif. Minat dan motivasi siswa, Hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dan orang tua, Tersedianya sarana dan prasarana, Guru PAI yang sesuai bidangnya. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yakni rendahnya minat belajar siswa Problem peserta didik, dan kurangnya sarana dan prasarana, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran”.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dan telaah dokumen terdapat beberapa jenis evaluasi pengelolaan kegiatan PAI dalam penanaman nilai-nilai agama yang ada di SMK Mambaul Ulum, yaitu mencakup;

1. Guru PAI melakukan Ujian wawancara, dimana siswa diuji secara lisan. Ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa secara langsung melalui komunikasi verbal.
2. Guru Guru PAI juga melakukan Ujian Tulis: ujian tulis dilakukan di tengah semester dan akhir semester. Ujian ini berbentuk pilihan ganda dan biasanya berbasis kertas. Namun, ada juga yang menggunakan ujian online untuk memanfaatkan teknologi dalam proses evaluasi.
3. Guru PAI mengadakan Ujian Praktik: khusus untuk siswa kelas 3 yang akan lulus, ada ujian praktik yang dilakukan untuk menguji kemampuan praktis

⁵⁷ “Hasil wawancara dengan Bapak Bahrul Ulum, pada tanggal 04 Agustus 2024”

⁵⁸ “Hasil wawancara dengan Ibu Marfuah, pada tanggal 04 Agustus 2024”

siswa dalam aspek-aspek keagamaan yang telah dipelajari, seperti tata cara ibadah.

Selain itu, dalam pengelolaan kegiatan Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai agama, terdapat berbagai faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, faktor-faktor pendukung tersebut adalah:

1. Sarana dan prasarana yang memadai seperti Materi pembelajaran online yang dapat ditampilkan menggunakan proyektor dan Ketersediaan buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai bahan ajar.
2. Sumber daya manusia (SDM) guru, yakni: Pengalaman pendidik dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Kemampuan pendidik dalam melakukan inovasi pendidikan untuk menyampaikan materi secara efektif kepada siswa.
3. Antusiasisme peserta didik, sikap aktif dan semangat dari siswa selama mengikuti pembelajaran.
4. Pengawasan dan evaluasi, adanya pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan efektivitas pengelolaan pendidikan.

BAB V

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dilapangan dari wawancara/interview, observasi, dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan sebagai berikut :

A. Perencanaan Pengelolaan Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman nilai-nilai Agama di SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo

Pengelolaan merupakan aspek penting dalam proses pendidikan, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa dalam mencapai tujuan. Pengelolaan ini melibatkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَتَقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.*⁵⁹

Dari data yang diperoleh di lapangan, di dalam membuat perencanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo terdapat beberapa aspek diantaranya adalah:

⁵⁹ Q.S Al Hasyr ayat 18

- a. Menentukan tujuan pendidikan agama islam. Tujuan ini untuk menentukan target yang ingin dicapai melalui sebuah proses pendidikan berbasis ajaran Islam, yang bertujuan membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan serta keterampilan untuk menjalani kehidupan sesuai syariat Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 102 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”⁶⁰

Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter, peneanaman nilai dan spiritualitas peserta didik agar mampu menjalankan peran sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi dan menjadikan nilai-nilai agaa sebagai pedoman untuk kehidupan sehari-hari dan setelah selesai menamatkan pendidikan di SMK. Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama Islam di SMK mengikuti pedoman dalam kurikulum nasional dan kurikulum pondok pesantren sehingga perumusan tujuan PAI di SMK Mambaul Ulum medasarkan pada kedua kurikulum tersebut. Secara umum, pendidikan agama Islam di SMK diarahkan pada tiga tujuan utama.

Pertama, pembentukan karakter Islami. Hal ini melibatkan penguatan moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga siswa dapat menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, dan memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama. Karakter Islami ini juga menjadi landasan bagi siswa

⁶⁰ Q.S Ali Imran ayat 102

dalam menjalankan profesinya di masa depan dengan penuh integritas.

Kedua, penanaman nilai-nilai agama. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, baik dalam aspek keimanan, ibadah, maupun muamalah. Dengan pemahaman ini, siswa diharapkan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Seperti mengikuti kegiatan ngaji kitab kuning dan sekolah diniyah.

Ketiga, peningkatan kualitas ibadah. Pendidikan agama Islam di SMK tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, khususnya dalam hal ibadah. Siswa dibimbing untuk memahami tata cara ibadah yang benar sesuai dengan tuntunan agama, serta termotivasi untuk melaksanakan ibadah secara konsisten sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT. Kondisi ini selaras dengan dimensi keberagaman yang dilaksanakan di lingkungan sekolah sebagaimana dinyatakan oleh Muhaimin yaitu dimensi pengetahuan, dimensi praktik di sekolah, dan dimensi pengalaman.⁶¹

- b. Penentuan sumber daya manusia dan fasilitas. Sagala menekankan bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidik.⁶² Islam membolehkan individu atau lembaga untuk merekrut dan mengikat tenaga kerja atau sumber daya manusia melalui kontrak, supaya mereka dapat bekerja untuk pihak tersebut, Allah SWT berfirman dalam surah Az Zukhruf ayat 32 yang berbunyi :

⁶¹ Muhaimin, Suti'ah, and Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2001).

⁶² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Alfabeta, 2013).

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَئِشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلْخًا وَرَحِمْتَ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

“Apakah mereka yang membagi-bagi Rahmat tuhanmu? Kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Rahmat tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”⁶³

Pendidik harus mendapatkan pelatihan berkelanjutan agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran terbaru. Dalam hal sumber daya manusia, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih dan menempatkan pendidik yang kompeten di bidang agama Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أُدْخِلْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”⁶⁴

Kompetensi ini mencakup pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam, kemampuan pedagogik yang baik, serta karakter Islami yang dapat menjadi teladan bagi siswa. Pendidik yang kompeten tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan jelas, tetapi juga mampu menginspirasi siswa untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam

⁶³ Q.S Az Zukhruf ayat 32

⁶⁴ Q.S An Nahl ayat 125

kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al Baqarah ayat 151 yang berbunyi :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

*“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat padamu), kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui”*⁶⁵

Selain itu, pengelolaan sumber daya manusia juga mencakup pelatihan dan pengembangan bagi para pendidik. Pelatihan ini dapat berupa workshop, seminar, atau kegiatan pengembangan profesional lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan metode pengajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan dukungan pelatihan yang berkesinambungan, para pendidik dapat terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan modern.

Selain sumber daya manusia, fasilitas pendidikan yang memadai juga sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam. Nasution menyatakan bahwa sarana dan prasarana sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Ketersediaan fasilitas yang baik akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan efektivitas pengajaran.

Perencanaan fasilitas dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan jumlah siswa, kurikulum, dan kegiatan.

⁶⁵ Q.S Al Baqarah ayat 151

Perencanaan ini harus mencakup: a. Penyusunan rencana kebutuhan fasilitas, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, b. Menyusun jadwal penggunaan fasilitas, terutama untuk fasilitas bersama seperti laboratorium atau aula, c. Memberikan panduan kepada siswa dan guru dalam penggunaan fasilitas secara aman dan bertanggung jawab, d. Pemeliharaan fasilitas dengan tujuan untuk menjaga kondisi dan fungsi fasilitas agar tetap layak digunakan.

Fasilitas utama yang perlu disediakan meliputi ruang kelas yang nyaman. Ruang kelas ini idealnya dilengkapi dengan sarana pendukung seperti papan tulis, proyektor, buku-buku referensi agama, dan media. Selain ruang kelas, keberadaan masjid atau musala di lingkungan sekolah merupakan fasilitas yang tak kalah penting. Masjid tidak hanya dapat digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan, seperti kajian Islam, pelatihan ibadah, dan diskusi keagamaan. Masjid yang terawat akan menciptakan suasana yang nyaman di lingkungan sekolah, sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih rajin beribadah dan aktif dalam kegiatan keagamaan.

Untuk memastikan optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia dan fasilitas, pihak sekolah perlu melakukan koordinasi yang baik antara guru, tenaga kependidikan, dan manajemen sekolah. Selain itu, sekolah juga dapat melibatkan pihak luar, seperti lembaga keagamaan atau tokoh masyarakat, untuk mendukung program pendidikan agama Islam, baik dari segi materi, pelatihan, maupun pembiayaan fasilitas.

c. Penyusunan kurikulum. J Galen Saylor & William M Alexander

mengatakan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik. Karena, kurikulum menjadi upaya sekolah untuk mempengaruhi pembelajaran baik di ruang kelas, taman bermain, atau luar sekolah.⁶⁶ Di SMK kurikulum yang ditetapkan adalah kurikulum merdeka. Harus membuat rencana dulu kemudian alokasi waktunya, dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru, perencanaan di sekolah tersebut tidak berbeda jauh dengan sekolah-sekolah lainnya. Perencanaan ini mengacu pada kurikulum yang ditetapkan untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat diselesaikan dalam waktu yang ditentukan. Kepala sekolah berperan penting dalam perencanaan dengan menyusun program semester. Program ini bertujuan untuk menentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan materi dalam satu semester.

Upaya penyusunan kurikulum ini sejalan dengan prinsip dalam islam mengenai pentingnya perencanaan dan pengaturan waktu dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Allah SWT berfirman dalam Surah Al Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْتَرْقُوا نَفْسُ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.*⁶⁷

Ayat ini menegaskan pentingnya perencanaan dalam kehidupan, termasuk dalam dunia Pendidikan, agar proses belajar mengajar berjalan

⁶⁶ M. Pd. Drs. Asep Herry Hernawan and M. Pd. Dra. Dewi Andriyani, *Hakikat Kurikulum Dan Pembelajaran*, n.d.

⁶⁷ Q.S Al Hasyr ayat 18

terarah dan mencapai tujuan. Selain itu, Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya Allah menyukai apabila salah seorang di antara kalian melakukan suatu pekerjaan, ia menyempurnakannya”. (HR. al-Baihaqi)

Di awal tahun ajaran, SMK Mambaul Ulum menyelenggarakan seminar pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pendidik. Semua pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah ini ikut serta dalam kegiatan tersebut.

- d. Penetapan metode pendidikan. Beberapa metode yang digunakan adalah: metode ceramah dan diskusi yang digunakan untuk mengajarkan pendidikan agama islam yang dilakukan di dalam kelas melalui mata pelajaran.

Metode ceramah merupakan salah satu pendekatan tradisional yang masih relevan dalam pendidikan agama Islam. Melalui metode ini, pendidik dapat menyampaikan materi secara langsung kepada siswa, biasanya dalam bentuk penjelasan terstruktur yang berfokus pada konsep-konsep dasar. Misalnya, guru menjelaskan tentang rukun Islam, rukun iman, tata cara ibadah, atau sejarah Nabi Muhammad SAW. Keunggulan metode ceramah adalah kemampuannya untuk menyampaikan informasi dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat. Metode ini sangat efektif untuk memberikan pemahaman awal tentang topik yang membutuhkan penjelasan terperinci. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”⁶⁸

Ayat ini menegaskan pentingnya penyampaian ilmu yang dilakukan dengan cara yang bijaksana dan mendidik. Selain itu, Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan pentingnya menyampaikan ilmu, sebagaimana sabdanya:

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”. (HR. Bukhori)

Namun, agar ceramah tidak menjadi monoton dan siswa tidak bosan, maka pendidik dapat mengkombinasikan ceramah dengan penggunaan alat bantu seperti slide presentasi, video, atau ilustrasi yang menarik.

Metode diskusi melibatkan siswa secara aktif dalam proses pendidikan agama Islam, diskusi tersebut dapat digunakan untuk membahas isu-isu yang relevan dengan ajaran Islam, seperti etika dalam bekerja, dan pentingnya toleransi. Metode ini memungkinkan siswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan berdiskusi dengan teman-temannya, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih dinamis. Metode diskusi juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis, memahami sudut pandang yang berbeda, dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan nyata. Dalam hal ini pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi agar tetap fokus pada tujuan pendidikan.

Rasulullah SAW pun mencontohkan metode diskusi dalam mendidik

⁶⁸ Q.S An Nahl ayat 125

para sahabat. Beliau sering mengajukan pertanyaan, mendengarkan pendapat sahabat, dan memberikan jawaban berdasarkan wahyu dengan penuh kebijaksanaan. Dalam sebuah hadits disebutkan:

"Sesungguhnya ilmu itu didapat dengan belajar, dan kebijaksanaan itu didapat dengan pengalaman." (HR. Thabrani)

Selain itu, Nabi Muhammad SAW bersabda:

"Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)

Hadits ini mengisyaratkan bahwa proses belajar, termasuk melalui diskusi, adalah bagian dari ibadah dan jalan menuju kebaikan akhirat. Dengan demikian, metode diskusi bukan hanya alat pedagogis, tetapi juga sarana pembentukan karakter Islami yang mampu menanamkan nilai-nilai agama secara menyeluruh dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Penentuan kegiatan dan aktivitas, Untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama Islam, perlu direncanakan berbagai kegiatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Salah satu kegiatan yang efektif adalah ngaji bersama yang dilaksanakan secara rutin setiap hari minggu. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an, sekaligus menanamkan kecintaan terhadap kitab suci sebagai pedoman hidup.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Fathir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ
*"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi"*⁶⁹

⁶⁹ Q.S Fathir ayat 29

Ngaji bersama dapat dilakukan dengan format pembacaan surah-surah pendek, tadarus Al-Qur'an, atau tilawah bergiliran yang dipimpin oleh pendidik. Melalui ngaji bersama, siswa tidak hanya melatih keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendapatkan keberkahan dari membaca firman Allah SWT. Rasulullah SAW juga bersabda:

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhari)

Selain itu, dengan rutin mengadakan ngaji bersama, akan tercipta suasana religius di sekolah, sehingga membantu siswa memulai hari dengan hati yang tenang dan pikiran yang jernih. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

"Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah untuk membaca Kitab Allah dan mempelajarinya bersama-sama, melainkan ketenangan akan turun kepada mereka, rahmat akan meliputi mereka, para malaikat akan menaungi mereka, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk-Nya yang berada di sisi-Nya"

Kegiatan shalat berjamaah juga menjadi salah satu aktivitas penting yang mendukung pendidikan agama Islam. Rasulullah SAW bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

"Shalat jamaah lebih baik dari pada shalat sendirian dengan pahala 27 derajat". (HR Al-Bukhari)

Karena sebagian besar siswa merupakan siswa tetap atau santri maka shalat berjamaah merupakan hal yang dibiasakan. Pelaksanaan shalat berjamaah, baik shalat Dzuhur atau shalat Jumat, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan tata cara ibadah secara benar sesuai tuntunan Islam. Selain aspek ibadah, shalat berjamaah juga mengajarkan

siswa tentang pentingnya kebersamaan, disiplin waktu, dan menghormati imam sebagai pemimpin dalam ibadah.

Shalat berjamaah yang dilakukan secara rutin di sekolah, misalnya di masjid atau musala sekolah, juga dapat menjadi momen untuk memberikan penguatan akhlak melalui tausiyah singkat dari pendidik atau tokoh masyarakat yang diundang. Hal ini memberikan nilai tambah, yaitu siswa tidak hanya melaksanakan kewajiban ibadah, tetapi juga mendapatkan ilmu agama yang bermanfaat.

Untuk memperdalam pemahaman agama Islam, siswa di sekolah juga mengikuti kegiatan ngaji kitab kuning yang dilakukan diluar kelas karena seperti yang saya katakan tadi siswa disini juga merupakan seorang santri dan sekolahnya pun berada di lingkungan pesantren. Kitab kuning, yang merupakan karya ulama klasik, berisi pengetahuan mendalam tentang berbagai aspek ajaran Islam, seperti fiqih, akhlak, tauhid, dan tafsir. Kegiatan ngaji kitab kuning melatih siswa untuk memahami dan menganalisis ajaran Islam dengan lebih mendalam, sekaligus memperkenalkan mereka pada pengetahuan literatur Islam, demikian pula dengan praktik membaca al-qur'an secara fasih dan praktik ibadah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah

*Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan ”.*⁷⁰

Juga dengan Hadits Rasulullah SAW:

"Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."(HR. Muslim)

Dengan demikian, kegiatan ngaji kitab kuning menjadi sarana penting dalam membentuk karakter religius siswa dan menumbuhkan kecintaan mereka terhadap ilmu-ilmu keislaman.

Hal ini sejalan dengan pendapat Muhaimin, Sutiah dan Nur Ali yaitu pada jenjang pendidikan menengah, ada beberapa kemampuan yang perlu di miliki para lulusan sekolah menengah yaitu kemampuan membaca al-qur'an dengan baik dan tepat (fasih), memiliki pemahaman yang luas mengenai ajaran agama terutama bidang fikih dan akhlak.⁷¹ Materi tersebut dapat diperoleh dari mengikuti kegiatan ngaji kitab kuning di pondok.

B. Pelaksanaan pengelolaan kegiatan Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan adalah proses inti dari kegiatan pendidikan yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Di SMK Mambaul Ulum dalam pelaksanaan sebagaimana perencanaan pengelolaan pendidikan agama islam memperhatikan beberapa aspek, diantaranya adalah:

- a. Pendidikan Agama Islam di SMK memiliki tujuan yang mulia, yaitu membentuk siswa yang tidak hanya kompeten dalam bidang kejuruan tetapi juga memiliki karakter Islami, keimanan yang kokoh, dan kemampuan mengamalkan ajaran agama secara konsisten. Tujuan ini selaras dengan

⁷⁰ Q.S Al-Mujadilah ayat 11

⁷¹ Muhaimin, Suti'ah, and Ali, *Paradigma Pendidikan Islam*.

firman Allah SWT dalam Surah At Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*⁷²

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan kegiatan yang terencana dan efektif, termasuk pelaksanaan kegiatan seperti ngaji atau tadarus Al-Qur'an sebelum memulai kelas dan shalat berjamaah. Kedua kegiatan ini merupakan bagian dari strategi pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas tetapi juga memiliki dampak signifikan dalam membangun suasana religius di lingkungan sekolah. Konsep ngaji tersebut dilaksanakan dengan rutin pada hari minggu yang dipimpin oleh pendidik. Ini menjadi sarana pembiasaan membaca Al-Qur'an serta menanamkan cinta terhadap kitab suci sebagai pedoman hidup. Rasulullah SAW bersabda:

"Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur'an adalah seperti buah utrujah: baunya harum dan rasanya enak."(HR. Bukhari dan Muslim).

Sementara itu, Shalat berjamaah, seperti shalat Dzuhur, merupakan aktivitas rutin yang wajib dilaksanakan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan di masjid atau musala sekolah dengan melibatkan seluruh siswa, guru, dan staf sekolah. Pelaksanaan shalat berjamaah juga diiringi dengan penguatan nilai-nilai agama, misalnya melalui tausiyah atau kajian singkat

⁷² Q.S At Tahrim ayat 6

yang disampaikan setelah shalat.

- b. Pelaksanaan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), merekrut pendidik pendidikan agama islam berdasarkan kualifikasi akademik yang memang lulusan sarjana pendidikan, dan proses perekrutan pendidik biasanya yang bersangkutan mengajukan lamaran dahulu tapi terkadang ada juga yang direkrut langsung oleh pihak sekolah. Hal ini sejalan dengan prinsip amanah dalam islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”⁷³

Menempatkan pendidik sesuai dengan kompetensinya adalah bentuk Amanah dan keadilan yang harus dijunjung tinggi dalam Lembaga Pendidikan. Pendidik yang tepat tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam akhlak dan spiritualitas bagi peserta didik. Rasulullah SAW bersabda:

"Apabila suatu urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancurannya."(HR. Bukhari)

Selain itu juga, pengelolaan fasilitas sangat penting yang bertujuan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi peserta didik dan juga tenaga pendidik dengan melakukan pemeliharaan fasilitas. Adapun langkah-langkah pemeliharaan meliputi: Pemeliharaan rutin seperti

⁷³ Q.S An Nisa ayat 58

membersihkan ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas umum lainnya dengan membuat jadwal piket, melakukan pengecekan listrik, air, atau peralatan teknologi, dan juga melakukan perbaikan atau penggantian fasilitas yang rusak untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan pengguna. Dalam islam, kebersihan dan pemeliharaan lingkungan sangat dianjurkan. Rasulullah SAW bersabda:

"Kebersihan adalah sebagian dari iman."(HR. Muslim)

- c. Pelaksanaan kurikulum, penyesuaian dengan memasukkan pengetahuan berbasis keislaman. Ini menggambarkan upaya integrasi pengetahuan agama Islam ke dalam kurikulum pendidikan yang lebih luas. Konsep ini penting dalam rangka menciptakan keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang tidak hanya mencakup aspek duniawi, tetapi juga aspek akhirat. Allah SWT berfirman dalam Surah Al Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.*⁷⁴

Pendidikan agama Islam yang komprehensif, termasuk fiqh, tafsir, aqidah, dan sejarah Islam, diajarkan dengan tujuan memberi pemahaman mendalam kepada siswa. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti shalat, zakat, dan

⁷⁴ Q.S Al Qashash ayat 77

puasa juga diajarkan secara praktis, sehingga siswa tidak hanya memahami teori agama tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ini sejalan dengan pandangan para ulama yang menekankan pentingnya pendidikan yang holistik. Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' 'Ulumuddin*⁷⁵ menegaskan bahwa ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang mengantarkan seseorang kepada ketaatan kepada Allah dan memperbaiki amalnya. Maka, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menyentuh dimensi intelektual, spiritual, dan moral.

Melalui penyesuaian kurikulum ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga dilatih untuk membentuk karakter yang baik, seperti kejujuran, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Kurikulum berbasis keislaman ini membantu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat dan dapat mengaitkan kehidupan mereka dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, penyesuaian kurikulum ini sangat bermanfaat dalam membentuk pribadi yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

- d. Pelaksanaan metode pendidikan, di dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Mambaul Ulum, digunakan berbagai metode untuk memastikan siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam. Salah satunya adalah metode yang dilaksanakan di dalam kelas berupa mata pelajaran. Metode-metode tersebut meliputi:

⁷⁵ Syamsul Kurniawan, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 197, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1792>.

1. Ceramah: pengajaran dengan cara memberikan penjelasan lisan secara langsung oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS): digunakan sebagai alat bantu agar siswa bisa mempraktikkan materi yang telah dipelajari secara tertulis, dengan soal-soal atau tugas yang terstruktur.
3. Tugas Terstruktur: siswa diberi tugas yang dirancang untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan selama pembelajaran.

Selain teori, juga menerapkan praktek langsung, seperti praktik shalat jenazah. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mempelajari teori keagamaan tetapi juga mempraktikkannya secara nyata, sehingga pemahaman siswa lebih komprehensif. Untuk memperkaya pengalaman belajar, media elektronik seperti video dan konten dari media sosial seperti youtube juga digunakan. Media ini membantu memvisualisasikan materi dan memberikan variasi dalam cara penyampaian pembelajaran, sehingga siswa lebih tertarik dan memahami materi dengan cara yang lebih menarik.

- e. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Agama Islam, penerapan jadwal reguler dengan alokasi waktu dua jam meliputi penyampaian teori dan juga dipraktikkan seperti shalat jenazah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Az Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”⁷⁶

⁷⁶ Q.S Az Zariyat ayat 56

Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan ibadah merupakan bagian utama dari tujuan penciptaan manusia, sehingga harus diajarkan secara langsung. Ngaji bersama sebelum memulai kegiatan pada hari Minggu merupakan rutinitas yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan kehidupan sehari-hari. Penguatan spiritual: Kegiatan ini membantu membentuk akhlak dan spiritualitas siswa dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, Kebersamaan: Menumbuhkan semangat persaudaraan dan kebersamaan di antara siswa, guru, dan seluruh komunitas sekolah. Kedisiplinan: Melatih siswa untuk memulai hari dengan kegiatan bermanfaat dan disiplin dalam menjalankan rutinitas.

Melibatkan siswa dalam lomba-lomba seperti pidato tiga bahasa, nasyid, dan tilawah menciptakan pengalaman yang lebih dinamis dan bervariasi. Pidato Tiga Bahasa: Mengembangkan kemampuan siswa dalam berdakwah menggunakan Bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris, yang relevan dalam konteks globalisasi dan memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan dunia luar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Ibrahim ayat 4 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ

“Kami tidak mengutus seorang rasul pun, kecuali dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka, Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki (karena kecenderungannya untuk sesat), dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Dia Yang

Mahaperkasa lagi Mahabijaksana"⁷⁷

Nasyid: sebagai bentuk seni Islami yang mengandung nilai-nilai dakwah memiliki peran penting dalam mendidik karakter siswa. Selain memberikan hiburan, nasyid yang berisi pesan moral dan spiritual dapat menggugah semangat dan menanamkan nilai-nilai kebaikan. Rasulullah SAW bersabda:

"Sesungguhnya di dalam hati manusia terdapat kekosongan yang hanya dapat diisi dengan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya."(HR. Bukhari).

Nasyid mampu menyentuh hati dan mengisi kekosongan tersebut dengan nilai-nilai positif yang membangun jiwa siswa. Dalam konteks pendidikan, nasyid menjadi alat yang efektif untuk menciptakan keseimbangan antara hiburan dan dakwah, sehingga siswa tidak hanya merasa terhibur, tetapi juga terdidik dengan nilai-nilai Islami.

Tilawah: Mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang baik, sekaligus membangun kepercayaan diri siswa. Keterampilan ini tidak hanya penting dalam ibadah pribadi, tetapi juga merupakan bagian dari upaya mendekatkan diri kepada Allah. Allah SWT berfirman dalam Surah Al Isra' ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَثِيرًا

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada jalan yang lebih lurus". Dalam hadits, Rasulullah SAW bersabda:

"Orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang mulia dan baik, dan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan merasa kesulitan, baginya dua pahala."(HR. Bukhari dan Muslim).

Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar bukan hanya meningkatkan kualitas ibadah siswa, tetapi juga membangun rasa percaya

⁷⁷ Q.S Ibrahim ayat 4

diri mereka sebagai generasi penerus yang cinta Al-Qur'an.

Memeriahkan Peringatan Hari besar. Kegiatan seperti perayaan Maulid Nabi dan haflah menjadi momen penting dalam membangun cinta kepada Nabi Muhammad SAW dan memaknai ajaran Islam.

Peringatan Maulid Nabi: Mengingat kembali kisah keteladanan Rasulullah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW adalah suri tauladan yang sempurna dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hal agama, sosial, maupun pribadi. Allah berfirman dalam Surah Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا⁷⁸

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu contoh teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah".⁷⁸

Melalui perayaan Maulid Nabi, kita diajak untuk mengingat dan meneladani sifat-sifat Rasulullah, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keteguhan dalam berpegang pada ajaran Islam. Selain itu, dengan memaknai kisah hidup Rasulullah SAW, kita diingatkan untuk mengimplementasikan ajaran beliau dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kehidupan sosial dan dakwah.

Haflah: Sebagai ajang apresiasi terhadap capaian siswa selama setahun dalam pembelajaran agama Islam. Acara ini tidak hanya sebagai perayaan, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan terhadap usaha dan kerja keras siswa selama setahun dalam mendalami ilmu agama Islam. Rasulullah SAW bersabda:

⁷⁸ Q.S Surah Al Ahzab ayat 21

"Barang siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala seperti orang yang melakukannya."(HR. Muslim).

Dalam konteks haflah, penghargaan diberikan kepada siswa yang berprestasi sebagai bentuk motivasi agar mereka terus mengembangkan kemampuan dan pemahaman mereka dalam bidang agama. Selain itu, haflah biasanya diisi dengan penampilan seni Islami, pembacaan Al-Qur'an, dan doa bersama, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap agama dan menguatkan ikatan spiritual mereka dengan Allah dan Rasul-Nya.

Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai salah satu upaya untuk membentuk karakter, penanaman nilai dan penghormatan atas *local wisdom*⁷⁹ termasuk penghormatan dan sikap kearifan lokal, budaya dan tradisi pondok mengingat SMK ini berlokasi di lingkungan pesantren.

C. Evaluasi Pengelolaan kegiatan Pendidikan Agama Islam

Evaluasi adalah suatu proses untuk mengukur dan menilai pencapaian hasil belajar peserta didik. Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengetahui pencapaian siswa, tetapi juga untuk mengidentifikasi kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan, metode yang digunakan, sehingga dapat dilakukan perbaikan di masa mendatang. Dalam Surah Al Hasyr ayat 18 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَيْرِ اللَّهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha

⁷⁹ Wagiran, "Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana; Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya.," *Jurnal Pendidikan Karakter* II, no. 3 (2012): 329–39, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1249>.

Mengetahui apa yang kamu kerjakan".⁸⁰

Ayat ini menegaskan pentingnya evaluasi diri dan peninjauan terhadap apa yang telah dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab dan persiapan menuju masa depan yang lebih baik, termasuk dalam konteks pendidikan.

Evaluasi pengelolaan kegiatan Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai agama di SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo mencakup beberapa jenis evaluasi pengelolaan kegiatan PAI dan kegiatan pembelajarannya yaitu kepala sekolah menanyakan kepada para guru terkait dengan perilaku para siswa, kedisiplinan ibadah para siswa. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya". (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini memperkuat pentingnya peran kepala sekolah dan para guru sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan, yang bertanggung jawab tidak hanya atas pengetahuan siswa, tetapi juga atas pembinaan akhlak dan spiritualitas mereka.

Disamping itu, kepala sekolah juga terlibat aktif dalam kegiatan pengelolaan PAI dalam upaya penanaman nilai-nilai Agama dan akhlak terpuji serta praktik kegiatan keagamaan sebagai perwujudan dari pelaksanaan fungsi-fungsi PAI di sekolah karena lulusan pendidikan di lingkungan pondok pesantren tidak hanya memiliki pengetahuan umum saja tetapi juga mampu berperan untuk berdakwah setelah hidup di masyarakat⁸¹.

Beberapa temuan penelitian diantaranya yaitu terdapat beberapa jenis evaluasi pengelolaan kegiatan PAI dalam penanaman nilai-nilai agama yang

⁸⁰ Q.S Al Hasyr ayat 18

⁸¹ Zaini Dahlan, "Modernisasi Pendidikan Islam: Sketsa Pesantren" 2, no. 2 (2018): 1–13.

dilakukan oleh Guru PAI, yaitu melalui antara lain; Ujian wawancara yang tujuannya untuk mengukur pemahaman siswa secara langsung melalui komunikasi verbal, Ujian tulis yakni ujian tengah semester dan akhir semester, dan kegiatan serta Ujian Praktik: khusus untuk siswa kelas 3 yang akan lulus. Ujian ini dilakukan untuk menguji kemampuan praktis siswa dalam aspek-aspek keagamaan yang telah dipelajari, seperti tata cara ibadah.

Selain itu, dalam pengelolaan Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai agama, terdapat berbagai faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, faktor-faktor pendukung tersebut adalah:

1. Sarana dan prasarana yang memadai seperti Materi pembelajaran online yang dapat ditampilkan menggunakan proyektor dan Ketersediaan buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai bahan ajar.
2. Sumber daya manusia (SDM) guru, yakni: Pengalaman pendidik dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Kemampuan pendidik dalam melakukan inovasi pendidikan untuk menyampaikan materi secara efektif kepada siswa.
3. Antusiasisme peserta didik, sikap aktif dan semangat dari siswa selama mengikuti pembelajaran.
4. Pengawasan dan evaluasi, adanya pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan efektivitas pengelolaan pendidikan.

Faktor pendukung inilah yang menjadi penunjang pengelolaan pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai agama di SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo. Sedangkan faktor penghambat pengelolaan kegiatan pendidikan

agama islam adalah:

1. Faktor siswa, yakni: Kelelahan karena aktivitas pondok yang padat hingga malam, Kurangnya semangat akibat rasa ngantuk dan lapar, serta Siswa sering izin keluar sehingga tidak konsisten mengikuti kelas.
2. Faktor bahan ajar, yakni: Modul yang tidak menarik, terlalu banyak tulisan, dan kurang visual seperti gambar, serta minimnya latihan berbasis praktik yang lebih disukai oleh siswa.
3. Faktor media pembelajaran, yakni: Kurangnya media pendidikan yang inovatif yang menarik perhatian siswa.
4. Faktor kelengkapan bahan ajar, yakni: Tidak adanya lembar kerja siswa (LKS) yang menyebabkan siswa merasa jenuh dalam pembelajaran.
5. Sarana pembelajaran yang kurang maksimal, yakni: Jaringan internet (Wi-Fi) yang lambat, sehingga menghambat pencarian referensi online.
6. Ketersediaan referensi buku, yakni: Kurangnya buku referensi yang memadai untuk mendukung kegiatan literasi siswa.

Dengan adanya faktor penghambat ini bisa dijadikan bahan untuk di jadikan bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi pengelolaan PAI dalam penanaman nilai-nilai agama di SMK yang berlokasi di lingkungan pondok Mambaul Ulum Paiton Probolinggo untuk perbaikan dan peningkatan di waktu yang akan datang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Penanaman nilai-nilai agama merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, ngaji kitab, pembiasaan akhlak mulia, serta pengintegrasian ajaran Islam dalam pembelajaran sehari-hari, sekolah berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial kepada siswa. Proses ini tidak hanya membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab, tetapi juga menumbuhkan kesadaran beragama yang kuat sehingga peserta didik mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan iman dan takwa. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai agama di lingkungan sekolah menjadi bagian penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan berakhlak mulia.
2. Perencanaan Pengelolaan Kegiatan PAI dalam Upaya menanamkan nilai-nilai Agama di SMK disusun dengan mengikuti kurikulum nasional untuk SMK dan kurikulum pondok pesantren karena SMK Mambaul Ulum berada di lingkungan pondok pesantren. Oleh karena itu kegiatan PAI dalam upaya menanamkan nilai keimanan, spiritual, kedisiplinan dirancang dengan mempertimbangkan kurikulum nasional SMK dan tradisi pondok.
3. Pelaksanaan Pengelolaan kegiatan PAI dalam Upaya menanamkan nilai-

nilai Agama di SMK dilaksanakan di sekolah dan pondok. Kegiatan PAI yang bersifat kognitif dan formal dilaksanakan di kelas pada sekolah, sedangkan kegiatan PAI yang bersifat praktik dan pengembangan ilmu agama dari kitab kuning dilaksanakan di pondok dalam rangka penanaman nilai-nilai agama.

4. Evaluasi pengelolaan kegiatan PAI dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama di SMK di pilah-pilah sesuai dengan pelaksanaan pengelolaan kegiatan PAI. Untuk evaluasi pengelolaan kegiatan PAI yang materinya praktik di lihat ketersediaan tempat dan kenyamanan siswa putra dan putri karena SMK berada di lingkungan pondok. Sehingga nilai tradisi, etika dan spiritual pondok menjadi pertimbangan. Untuk pengelolaan kegiatan PAI yang materinya di luar praktik dilaksanakan dengan mengikuti aturan yang ada di kurikulum nasional.

B. Saran

1. Untuk Sekolah: SMK Mambaul Ulum diharapkan meningkatkan pelatihan teknologi bagi pengelolaan PAI agar mampu memanfaatkan media pembelajaran digital secara optimal. Perlu dilakukan pengembangan metode pendidikan yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan minat siswa melalui penambahan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam upaya penanaman nilai-nilai agama di era digitl ini.
2. Untuk Pendidik: Diharapkan untuk terus mengembangkan kompetensi profesional melalui pelatihan, workshop, atau studi lanjut, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam karena SMK Mambaul Ulum berada di lingkungan pondok sehingga dapat memudahkan untuk

mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kegiatan sehingga pendidikan agama lebih kontekstual dan aplikatif.

3. Untuk Yayasan: Yayasan diharapkan dapat meningkatkan alokasi anggaran untuk memperbaiki dan menambah sarana prasarana yang mendukung pengelolaan pendidikan agama Islam, diantaranya melalui menjalin kerja sama yang lebih luas dengan instansi pendidikan lain dan lembaga keagamaan untuk mendukung program-program penanaman nilai-nilai agama di era digital.
4. Untuk Peneliti Lanjutan: Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi model pengelolaan PAI yang efektif di SMK di luar pondok dengan mempertimbangkan aspek globalisasi dan kebutuhan dunia kerja berbasis nilai-nilai agama seperti keimanan, ketaqwaan, kejujuran, akhlak mulia dan spiritualitas yang akan bermanfaat dan menguatkan kepercayaan dunia usaha industri (DUDI) terhadap alumni SMK>

DAFTAR PUSAKA

- Ainiyah, Nur. "Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.
- Al'libani, Ridha Rahim. "Pembinaan Pegawai Oleh Camat Sebagai Salah Satu Upaya Dalam Mencapai Efektivitas Kerja Pegawai Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi (JIMIA)*, no. 2 (2017): 32–43.
- Aliyah, Fajriana dan. "Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial." *Jurnal Pendidikan Islam* 2 no.2 (2019).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 2002.
- Badriyah, Nurul, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, and Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar" 6, no. 1 (2024): 492–503.
- Bukit, Masriam. *Strategi Dan Inovasi Pendidikan Kejuruan Dari Kompetensi Ke Kompetensi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- D. Alita, S. Priyanta. "Studi Analisis Pemikiran Ulama Mui Jawa Tengah Tentang Royalti Zakat." *Journal of Chemical Information* 53, No.9, 2014, 89–99.
- Dahlan, Zaini. "Modernisasi Pendidikan Islam: Sketsa Pesantren" 2, no. 2 (2018): 1–13.
- Dkk, Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Drs. Asep Herry Hernawan, M. Pd., and M. Pd. Dra. Dewi Andriyani. *Hakikat Kurikulum Dan Pembelajaran*, n.d.
- Ece Supriatna, Ending Bahrudin, Didin Haffidhuddin, Didin Saefuddin. "Konsep Dan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Berbasis Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 3 (n.d.): 100–114.
- Erwinsyah, Alfian. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keefektifan Belajar Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 90.
- Firdaus, Z. Z. "Pengaruh Unit Produksi, Prakerin, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2 (2012): 397–409.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset, 1998.
- Hasibuan, M. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hudatullah. "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Sekolah Inklusi Di Lentara Hati Kota Mataram." *EJurnal Al Musthafa* 2, no. 3 (2022): 68–83.
- Kementrian Hukum dan HAM. "UU RI No. 12/2012 Tentang Pendidikan Tinggi." *Undang Undang*, 2012, 18.
- Kifli, Zul. "Konsep Pendidikan Dalam Islam." *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 2 (2019): 65–71.
- Kurniawan, Syamsul. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 197. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1792>.
- Kusumarini, Euis, Nur Agus Salim, and Elysabet Hutiq Nyalon. "Kesulitan Guru Dalam Mengimplemetasikan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri 023 Samarinda Utara (Edisi Covid-19)." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 2473–82.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Filsafat Pendidikan Teknologi Vokasi Dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- L.J.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya, 2004.
- Latifah, Devi. "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis E-Learning Di MTsNegeri 1 Bandar Lampung," 2021.
- Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Margunani., & Nila, A. "Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Penguasaan Mata Diklat Terhadap Kesiapan Kerjs Siswa SMK Di Kabupaten Kendal." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* VII No 1 (2012): 1–7.
- Muhaimin, Suti'ah, and Nur Ali. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Muustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*, 2014.
- Naja, Siti Lia Ainun. "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era

- Industri 4.0 Di MTs 7 Jember,” 2023.
- Nuri, Muhammad Soffan. “Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Studi Kasus Pelaksanaan Sistem Among Di SDN Timbulharjo Bantul.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 5 (2016): 129–40.
- Rusman. “Relevansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Tuntutan Dunia Kerja.” *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2014): 1–15.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta, 2013.
- Saleh, Badrus. “Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2013): 142–57.
- Sartika, Dewi. “Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Sipikor,” 2021.
- Sigit Ruswinarsih, Syihabuddin, Aceng Kosasih. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Di Pesantren.” *Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 6 (2022): 4.
- Sugiono. *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Wagiran. “Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana; Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya.” *Jurnal Pendidikan Karakter* II, no. 3 (2012): 329–39.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1249>.
- Wibowo, R. E. & Santoso, J. T. B. “Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK.” *Business And Accounting Education Journal* 1, No 1 (2020): 147–55.

LAMPIRAN

Lampiran i surat izin survey

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 2566/Un.03.1/TL.00.1/07/2024	04 Juli 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada		
Yth. Kepala SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo		
di		
Probolinggo		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Faroh Dina Farhiyah	
NIM	: 200106110114	
Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025	
Judul Proposal	: Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo	
Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		
Rekan, Yakin Rekan Bidang Akademik		
Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi MPI		
2. Arsip		

Lampiran ii surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2994/Un.03.1/TL.00.1/09/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

19 September 2024

Kepada

Yth. Kepala SMK Mambaul Ulum
di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Faroh Dina Farhiyah
NIM	: 200106110114
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi	: Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Mambaul Ulum Paiton Probolinggo
Lama Penelitian	: September 2024 sampai dengan November 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

PEDOMAN/TRANSKIP WAWANCARA

No	Informan	Deskripsi Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah	a. Perencanaan pengelolaan pendidikan agama Islam di SMK. b. Pelaksanaan pengelolaan pendidikan agama Islam di SMK. c. Evaluasi pengelolaan pendidikan agama Islam di SMK. d. Partisipasi siswa dalam kegiatan hari besar. e. Perekrutan para pendidik. f. Visi, misi dan tujuan SMK. g. Struktur organisasi SMK. h. Profil dan sejarah SMK.
2.	Kepala Tata Usaha	i. Perencanaan pengelolaan pendidikan agama Islam di SMK. j. Pelaksanaan pengelolaan pendidikan agama Islam di SMK. k. Evaluasi pengelolaan pendidikan agama Islam di SMK. l. Partisipasi siswa dalam kegiatan hari besar. m. Perekrutan para pendidik. n. Visi, misi dan tujuan SMK. o. Struktur organisasi SMK. p. Profil dan sejarah SMK.
3.	Guru Produktif Akuntansi	q. Perencanaan pengelolaan pendidikan agama Islam di SMK. r. Pelaksanaan pengelolaan pendidikan agama Islam di SMK. s. Evaluasi pengelolaan pendidikan agama Islam di SMK.

		t. Partisipasi siswa dalam kegiatan hari besar. u. Perekrutan para pendidik. v. Visi, misi dan tujuan SMK. w. Struktur organisasi SMK. x. Profil dan sejarah SMK.
4.	Guru Pendidikan Agama Islam	y. Perencanaan pengelolaan pendidikan agama Islam di SMK. z. Pelaksanaan pengelolaan pendidikan agama Islam di SMK. - aa. Evaluasi pengelolaan pendidikan agama Islam di SMK. - bb. Partisipasi siswa dalam kegiatan hari besar. - cc. Perekrutan para pendidik. - dd. Visi, misi dan tujuan SMK. - ee. Struktur organisasi SMK. - ff. Profil dan sejarah SMK.
5	Siswi kelas x, xi, dan xii	gg. Pendapat tentang ngaji kitab, ngaji Al-Qur'an di luar kelas, Diniyah pondok, dan praktik ibadah yg dilaksanakan diluar kelas.

Biodata Mahasiswa



Nama Lengkap	:	Faroh Dina Farhiyah
NIM	:	200106110114
Tempat, Tanggal Lahir	:	Probolinggo, 23 Mei 2000
Program Studi/Fakultas	:	Manajemen Pendidikan Islam/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk	:	2020
Alamat	:	Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo
No. Telp	:	085234488700
E-mail	:	farhiyahfaroh@gmail.com